

**SEJARAH MUKHTAR BIN ZAINI DI DESA PADANG JERING
KECAMATAN BATANG ASAI KABUPATEN
SAROLANGUN TAHUN 1980-2020
SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu (S.1) pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam**



Oleh

YENI SUNDARI

NIM. 402170847

**JURUSAN SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
TAHUN 2021**

NOTA DINAS

Jambi, 20 April 2021

Pembimbing 1 : Syamsu Hadi J, M.HI
Pembimbing 2 : Hendra Gunawan, M. Hum
Alamat : Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sulthan Thaha
Saifuddin Jambi

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Di_
Jambi

Assalamua'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Yeni Sundari**, Nim 402170847 yang berjudul "**Sejarah Mukhtar Bin Zaini Di Desa Padang Jering Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun Tahun 1980-2020**" telah dapat diajukan untuk dimunagasahkan guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S.1) pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut agar dapat diterima dengan baik.

Demikianlah, kami ucapkan terimakasih semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I



Syamsu Hadi J, M.HI
NIP.197407011999031004

Pembimbing II



Hendra Gunawan M.Hum
NIP.198906052019031012



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yeni Sundari
Nim : 402170847
Pembimbing I : Syamsu Hadi J,M.HI
Pembimbing II : Hendra Gunawan M.Hum
Fakultas : Adab Dan Humaniora
Jurusan : Sejarah Peradaban Islam
Judul : **"Sejarah Mukhtar Bin Zaini Di Desa Padang Jering
Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun Tahun 1980-
2020"**

Menyatakan bahwa karya ilmiah/skripsi ini adalah asli bukan plagiasi serta telah diselesaikan dengan ketentuan ilmiah menurut peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari, ternyata telah ditemukan sebuah pelanggaran plagiasi dalam karya ilmiah/skripsi ini, maka saya siap diproses berdasarkan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Jambi, 28 April 2021
Penulis,



YENI SUNDARI
NIM 402170847



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Kalijaga
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Kalijaga

UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini telah dimunaqasahkan oleh fakultas adab dan humaniora jurusan Sejarah Peradaban Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi pada tanggal 28 Mei 2021 dan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum) dalam Sejarah Peradaban Islam (SPI).

Jambi 28 Mei 2021

Mengetahui

Dekan

Fakultas Adab dan Humaniora



Dr. Halimah Dja'far S,Ag, M. Fil. I H

NIP.196012111988032001

Sekretaris Sidang

Drs. Hatta, M.Ud

NIP.19661026994021001

Penguji I

Alvas. M. Fil. I

NIP. 1918112122007102001

Penguji II

Mina Zahara. S. Hum. MA

NIP.19850419209032012

Ketua Sidang

Dr. Halimah Dja'far S,Ag, M. Fil.I

NIP.196012111988032001

Pembimbing I

Syamsul Hadi M.Hi

NIP. 1974070119990310004

Pembimbing II

Hendra Gunawan. M. Hum

NIP. 198906052019031012

MOTTO

Surat Al ‘Imran Ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ

وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya:

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar; merekalah orang-orang yang beruntung¹.” (Q.S Ali- Imran: 104).

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: cordoba, 2018) hal .63.

PERSEMBAHAN

Satu langkah awal telah kulewati untuk membuka jalan baru Langkah awal untuk memulai

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, Alhamdulillah, Alhamdulillahirabbil'alamin,

ucapan syukur yang tiada hentinya kepada Allah subhanahuwata'ala atas segala karunia yang telah diberikan kepada kita semua dengan sifat Maha Pemurah

Nya.

Terutama atas anugerah akal, pikiran, dan waktu yang masih diberikan hingga saat ini, karena dengan anugerah itu pula, saya bisa menyelesaikan skripsi ini.

Serta tak lupa mengucapkan shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga kita mendapatkan syafaat beliau di akhirat kelak. Amiin.

Kupersembahkan Skripsi ini untuk orang-orang yang sangat berarti dalam hidupku. Terutama buat kedua orang tuaku

Bapak Salbani

Ibu Juaini

Dengan penuh rasa ikhlas, cinta dan do'a restu yang telah membesarkanku dan mendidik ku tanpa sedikit pun keluh yang terucap.

Yang selalu menjadi penyemangat dan Penguat untuk ku dalam meraih kesuksesan di dunia dan di akhirat

Untuk keluarga besar di kampung halaman.

Buat sahabat-sahabat semua, teman seperjuangan khususnya SPI, Adik-adik semester dan tak lupa kakak-kakak senior yang membimbing,

teman-teman KKN, yang tidak kenal lelah terus memberikan masukan dan motivasi selama dalam perkuliahan maupun dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, dengan harapan semoga Allah memberi taufik dan hidayah_Nya selalu.

Dan semoga tulisan kecil ini dapat menjadi amal jariyah yang berkah

Amiin.....

Untuk bangsa dan Negara

Dan Untuk almamater kebanggaan UIN Sultha Thaha Saifuddin Jambi

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum. Wr. Wb

Alhamdulillah segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta hidayah-Nya kepada penulis berupa kesehatan rohani dan jasmani kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Sejarah Mukhtar Bin Zaini Di Desa Padang Jering Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun Tahun 1980-2020**” serta teriring sholawat dan salam kepada nabi akhirul kalam yakni nabi besar Nabi Muhammad SAW.

Dengan keterbatasan ilmu yang penulis miliki, tidak sedikit hambatan dan Kendala yang penulis hadapi dalam upaya menyelesaikan skripsi ini. Namun, berkat bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak, akhirnya hambatan dan kendala tersebut dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan kepada penulis yaitu Bapak **Syamsu Hadi J, M.HI** dan Bapak **Hendra Gunawan M.Hum**. Adapun maksud dan tujuan penulisan skripsi ini adalah salah satu syarat memperoleh gelar sarjana di UIN STS Jambi.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan dan bantuan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini, terima kasih saya ucapkan kepada:

Pada kesempatan ini tak lupa penulis mengatur rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Yth. Bapak Prof. Dr. H Sua'idi, MA,Ph.D, selaku Rektor UIN Sulthana Thaha Saifuddin Jambi.
2. Yth. Ibu Dr. Rafiqoh Ferawati, SE, M. EI, Yth. Bapak Dr. As'ad Isma, M.pd Yth. Bapak Dr. Bahrul Ulum, S Ag, MA selaku rektor I, II dan III UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
3. Yth. Ibu Halimah Dja'far, M.Fil.I selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
4. Yth. Bapak Ali Muzakir, M.Ag, Yth. Bapak Dr Alfian, S.Pd, M.Ed, Yth. Ibu De Raudhoh, S.Ag,SS,M.Pd.I selaku wakil dekan I, II dan III Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
5. Yth. Bapak Agus Fiadi, S.Ip, M.Si selaku ketua Jurusan Sejarah Peradaban Islam UIN Sulthana Thaha Saifuddin Jambi.
6. Yth. Bapak Syamsu Hadi J, M.HI dan Yth. Bapak Hendra Gunawan M.Hum selaku Dosen Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah membantu dan memberi kritikan maupun saran serta nasehat dalam penyusunan skripsi ini.
7. Yth. Seluruh Dosen Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sulthana Thaha Saifuddin Jambi yang telah mengajar dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
8. Yth. Seluruh karyawan/ti di lingkungan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sulthana Thaha Saifuddin Jambi.
9. Yth. Kepala Perpustakaan UIN Sulthana Thaha Saifuddin Jambi beserta stafnya serta Kepala Perpustakaan Wilayah Jambi
10. Yth. Kepala desa Padang Jering Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun yang telah memberikan ilmunya dan membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Keluarga tercinta yang telah memberikan motivasi dan dorongan serta do'a yang tiada hentinya agar dapat segera menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat-sahabati SPI 17 yang sama-sama berjuang di Fakultas Adab dan Humaniora UIN STS Jambi. Khususnya lokal SPI/B yang telah menjadi partner diskusi yang baik bagi penulis.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini, semoga Allah SWT memberikan keberkahan kepada kita semua. Akhir kata penulis sangat berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Jambi, Maret 2021

Penulis

YENI SUNDARI
402170847

ABSTRAK

Yeni Sundari, 2021 :Sejarah Mukhtar Bin Zaini di Desa Padang Jering Kecamatan BatangAsai Kabupaten Sarolangun Tahun 1980-2020, Jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifudin Jambi.

Pembimbing I : Syamsu Hadi J,M.HI

Pembimbing II : Hendra Gunawan M.Hum

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan penulis terhadap riwayat kehidupan Mukhtar Bin Zaini, yang merupakan sejak kedatangan Mukhtar Bin Zaini Islam berkembang. Yang Berperan sebagai aktivitas dakwah dan pengajian masyarakat umum.

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan *historis*, yang digunakan untuk mengungkapkan sejarah hidup dan ajaran pengembangan Islam yang dilakukannya. Pendekatan ini bermaksud untuk mengetahui perjuangan Mukhtar Bin Zaini dalam mengembangkan agama Islam di Desa Padang Jering, Kecamatan Batang Asai, Kabupaten Sarolangun.

Temuan dari penelitian ini yaitu Muhtar Bin Zaini, iyalah seseorang yang berperan dalam mengembangkan Islam di Desa Padang Jering, Kecamatan Batang Asai, Kabupaten Sarolangun. Perannya dalam mengembangkan Islam di Desa Padang Jering, sebagai seseorang yang menyelesaikan pendidikan di pesantren Nurul Iman (Jambi Seberang). kemudian beliau menyebarkan dakwah Islam dan mengadakan pengajian masyarakat umum yang diadakan setiap hari sabtu, minggu dan senin untuk anak-anak. Rabu dan kamis untuk pemuda/i. Khusus hari jum'at pagi untuk orang tua-tua, di Desa Padang Jering Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun.

Kata Kunci: *Sejarah Mukhtar Bin Zaini*

ABSTRACT

Yeni Sundari, 2021 :History of Mukhtar Bin Zaini in Padang Jering Village, District of Batang Asai Sarolangun District 1980-2020, Department the History of Islamic Civilization, Faculty of Adab and Humanities, State Islamic University of Sulthan Thaha Saifudin Jambi.

Advisor I : Syamsu Hadi J,M.HI

Advisor II : Hendra Gunawan M.Hum

This research is motivated by the author's interest in the life history of Mukhtar Bin Zaini, Islam has developed its role, namely the activities of dakwah and recitation of the general public.

In this research, the researcher uses a historical approach that is used to reveal the life history and teachings of the development of Islam. This approach aims to find out Mukhtar Bin Zaini struggle in developing religion. Islam in Padang Jering village, Batang Asai District, Sarolangun Regency.

The findings and research are that Muhtar Bin Zaini is a person who plays a role in developing Islam in Padang Jenng Village, Batang Asai District, Sarolangun Regency. Islam and hold general public recitation which is held every Saturday, Sunday and Monday for children Wednesday and Thursday for youth/i. Especially on Friday morning for the elders, in Padang Jering Village, Batang Asai Kabupaten District, Sarolangun Regency.

Keywords: *History of Mukhtar Bin Zaini*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

DAFTAR ISI

NOTA DINAS	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRACT.....	viii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka	11
F. Kerangka Teori.....	11
1. Sejarah.....	13
2. Biografi	15
3. Peran Tokoh	16
BAB II METODE PENELITIAN	
A. Heuristik.....	17
B. Verifikasi (Kritik Sumber).....	18
C. Interpretasi.....	19
D. Penulisan (Historiografi)	20

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Berdiri Desa Padang Jering	21
B. Pimpinan Desa Padang Jering	22
C. Letak Geografis Desa Padang Jering	22
D. Struktur Pemerintah	24
E. Iklim Desa Padang Jering.....	25
F. Keadaan Kebudayaan.....	26
G. Keadaan Agama	26
H. Ekonomi Dan Mata Pencarian	28
I. Wilayah Administrasi Pemerintahan Desa.....	29
J. Keadaan Penduduk.....	30
K. Keadaan Kesehatan	30
L. Keadaan Pendidikan.....	31
M. Sarana dan Prasarana.....	33

BAB VI HASIL PENELITIAN

A. Biografi Mukhtar Bin Zaini	34
B. Latar belakang Pendidikan Mukhtar Bin Zaini.....	45
C. Peran Mukhtar Bin Zaini.....	51
a. Aktivitas Dakwah.....	54
b. Pengajian Masyarakat Umum	60

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Saran Saran	62
C. Kata penutup	63

DAFTAR PUSTAKA	64
-----------------------------	-----------

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suhda Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suhda Jambi

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

@ Hak cipta milik UIN Sunha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM AL-FARUQ
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J. S. H. N. 1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Biografi seseorang telah banyak ditulis, baik oleh penulis akademis yang bersangkutan maupun penulis non akademis. Setiap penulis mempunyai cara pandang berbeda-beda terhadap tokoh yang ditulisnya. Dalam beberapa tahun terakhir biografi dan otobiografi sangat banyak ditulis dan diterbitkan. Berbagai macam tujuan dalam penulisan tersebut, mulai dari politik, inspirasi, dedikasi, dan lain sebagainya. Fenomena di atas melahirkan beberapa bentuk biografi berdasarkan bidang yang digeluti oleh seorang individu dalam kehidupan bermasyarakat, antara lain: biografi tokoh politik, tokoh pendidikan, tokoh agama, tokoh budaya, tokoh perjuangan, tokoh inspiratif dan lain sebagainya.²

Proses penyebaran Islam di Indonesia umumnya di Jawa tidak dapat dilepaskan dari peranan para pedagang Islam, ahli-ahli agama Islam dan raja-raja atau penguasa yang telah memeluk Islam. Proses masuknya Islam ke Indonesia pertama kali melalui lapisan bawah, yakni masyarakat sepanjang pesisir utara. Dalam hal ini, pembawa Islam kepada masyarakat Nusantara adalah para saudagar-saudagar muslim, baik yang datang dari Gujarat maupun Arab dengan cara berdagang. Dari hubungan ini mereka saling mengenal dan terjadi hubungan yang dinamis di antara mereka. Para saudagar muslim tidak semata-mata hanya berdagang melainkan juga berdakwah.³

Banyak ulama pendakwah di Indonesia yang memiliki peran aktif dalam perkembangan Islam di Indonesia, salah satunya adalah Ahmad Hasan, tercatat dilahirkan pada tanggal 31 Desember 1887 di Singapura. Beliau lahir dari

² Djoeir Moehamad, Abrar Yusra .*Memoar Seorang Sosialis*,(Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1997) .hal, 2.

³ Abdurrahman Mas'ud, *Sejarah Peradaban Islam* (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2009), hal, 181.

pasangan Ahmad yang bernama asal Sinna Vappu Maricar dan ibu Muznah kelahiran Surabaya, Indonesia. Nama beliau sebenarnya adalah Hassan.⁴

Masa kecil dan pendidikan awal A.Hassan dilaluinya di Singapura. Di sini beliau belajar bahasa asing, seperti bahasa Arab, Tamil, dan Inggris, selain bahasa Melayu sebagai bahasa setempat. Beliau pun sedari kecil sudah belajar Al-quran dan Agama Islam dan sejumlah guru di luar waktu sekolahnya. Oleh ayahnya, A.Hassan dibina menjadi penulis seperti halnya sang ayah yang merupakan pemimpin redaksi surat kabar “Nurul Islam” di Singapura. Tidak hanya itu, A. Hassan diarahkan untuk berguru kepada sejumlah tokoh ulama Singapura pada masanya, seperti Muhammad Thaib, Said Abdullah Al-Musawi, Abdul Lathif, Haji Hassan, dan Syekh Ibrahim India. Dari sekian ulama itulah bakat-bakat keulamaan A.Hassan terbina dan mulai terlihat di masa mudanya.

Di samping belajar, A. Hassan sejak muda ternyata sudah aktif berdagang rupa-rupa dan bekerja di banyak tempat. Tercatat pula bahwa A. Hassan pernah menjadi guru di sebuah Madrasah Islam. Kariernya berlanjut ketika dia bekerja di sebuah media massa “ Utusan Melayu” sebagai penulis rublik keagamaan⁵. Di situlah kiranya A. Hassan mulai memberikan kontribusi dalam hal pemikiran keislaman bagi umat Islam di semenanjung Melayu dan semakin kuat menampilkan profil keulamaannya.

Keulamaan A.Hassan semakin tampak dan kokoh ketika kemungkinan beliau menginjakkan kaki di sejumlah daerah di Indonesia. Mulai dari awal hijrahnya ke Surabaya, lalu ke Bandung, dan terakhir ke Bangil, Jawa Timur, A.Hassan berkontribusi besar bagi umat Islam lewat perjuangannya di bidang pendidikan dan penyebaran pemikiran Islam. Riwayat perjuangan itulah yang membuatnya pantas masuk ke dalam jajaran nama besar ulama nusantara yang bersumbangsih bagi dinamika umat Islam pada erannya masing-masing.

⁴ Iskandar, Salman, *99 Tokoh Muslim Indonesia*. Penerbit Mizan, Bandung, 1999.

⁵ Mughni, Syafiq A., *Hassan Bandung Pemikir Islam Radikal*, PT. Bina, Surabaya, 1994, hal.

Selain Ahmad Hasan, juga terdapat ulama di Palembang yang berperan dalam perkembangan Islam. Ulama tersebut adalah K.H. Abdullah Zawawi Izhom, beliau dilahirkan di kota Palembang pada hari selasa tanggal 30 Agustus 1930 M. bersamaan dengan tahun 1350 Hijriah di kampung arang Bengkuang 10 Ilir Palembang. Ningcik dan ayahnya yang bernama Kiyai Haji Anwar. Ketika berumur 3 (tiga) tahun ibunya wafat kehadiran sosok ibu di sampingnya. Beliau hidup selama delapan puluh tiga tahun. Selama hidupnya beliau pernah menikah dua kali, pernikahan pertama dengan sesosok wanita bernama Nurminah dan sesosok wanita bernama Nurminah dan dikaruniai dengan 6 orang anak. Kemudian dalam pernikahan yang ke dua dengan Nyimas Bunaya bin Kemas Nakman bin Kemas Umur Tuan Guru, beliau di anugerahi 7 orang anak, jadi dari dua kali pernikahan yang telah dilangsungkan beliau telah dianugrahi 13 orang anak.

Mengenai pendidikan K.H Abdullah Zawawi Izhom, dalam kajian ini akan dikategorikan menjadi dua bagian yaitu pendidikan formal dan pendidikan informal. Dalam menempuh pendidikan formal, sejak berusia 7 tahun yakni pada tahun 1937 M. KH. Abdullah Zawawi Izhom masuk ke sekolah agama Islam yaitu Madrasah Baitul ‘Ulum Ibtidaiyyah bertempat di kampung 8 Ilir Palembang lorong Kemas Umar bin Kemas Adnan, beliau belajar selama 4 (empat) tahun. Dan pada tahun 1952 M beliau masuk sekolah agama Islam yakni Madrasah Shoulatiyyah Tsanawiyah Aliyyah di kampung 22 Ilir Palembang yang dipimpin oleh Kiyai Haji Umar Kota Bumi sampai pada tahun 1957 M dan mendapatkan ijazah Aliyyah.⁶

Selain melalui jalur formal dalam pendidikan KH. Abdullah Zawawi Izhom juga menuntut ilmu melalui jalur informal, beliau belajar langsung kepada ulama-ulama besar yang ada di Palembang pada masanya antara lain: Al-Ustadz Muhammad ‘id, Fadhilatus Syekh Kiyai Abu Nawar, Fadhilatus Syekh

⁶ KH. Abdullah Zawawi Izhom. 2018. *Jurnal al-Tsaqafa*. Juli 2015. Nomor 1. hal, 37-40. Palembang

Kiyai Hasanudin, Fadhilatus Syekh Al-Habib As- Sayyid Ali Al-Kaf (Kiyai Yayik).Puluhan kiyai yang menjadi sumber ilmu agama yang informal dari KH. Abdullah Zawawi Izhom, menjadi kehasanah baru dan menjadi referensi bagi beliau dalam menyebarkan Agama Islam di kemudian hari.Setelah menuntut ilmu secara formal maupun informal, KH. Abdullah Zawawi Izhom mengimpelementasikan apa yang beliau dapat untuk di ajarkan kepada orang-orang yang menjadi sasaran beliau dalam menyebarkan Agama Islam.

Selain di Pulau Jawa dan Palembang, terdapat juga ulama lain yang berpikir dalam perkembangan Islam di Jambi, minsalnya: K.H. Abdul Qodir Ibrahim ulama yang membawa modernisasi pendidikan Islam di Seberang Kota Jambi sebelum tahun 1944 yaitu, H. Hassan Anang, H.M. Ja'far. Pada saat itu dua ulama terakhir inilah yang memimpin pendidikan Islam berasal dari KH.Abdul Qodir Ibrahim. K.H. Abdul Qodir salah satu tokoh ulama yang terkenal di Jambi. Beliau mempunyai pemikiran-pemikiran yang ingin membawa modernisasi dan memajukan generasi muda agar tidak ketinggalan zaman.

K.H.Abdul Qodir Ibrahim melakukan modernisasi karena beliau menilai dan mencermati fenomena masyarakat Islam. Yakni belum mampu mewujudkan antara pendidikan agama Islam dan pendidikan umum, disebabkan saat itu semua lembaga pendidikan Islam belum ada mangayomi mata pelajaran umum. Beliau memiliki pemikiran bahwa apabila dunia pendidikan khususnya pendidikan Islam terus dibiarkan tanpa adanya pembaharuan dan perbaikan sistem pendidikan maka dunia pendidikan Islam pada suatu saat nanti akan mengalami masa suram khususnya di daerah Jambi.⁷

Selanjutnya KH. Abdul Qodir juga orang pertama kali menerapkan memberikan kesempatan bagi perempuan di Seberang Kota Jambi untuk dapat mengenyamkan pendidikan dan merubah pola pikir para perempuan. Hal ini dapat dilihat dari kinerja dan keberhasilan para alumni yang telah berkiprah di

⁷ Abdul Qodir, Mughnil Awam cet 10. 1993 .tidak diterbitkan, hal, 1.

masyarakat dan bersaing di dunia kerja. Secara tidak langsung pemikiran K.H. Abdul Qodir ini telah memberikan kemajuan pendidikan bagi perempuan, jikapun tidak dapat berkiprah bagi masyarakat luas paling tidak telah berkiprah dengan baik sebagai ibu, sebagai madrasah bagi anak-anaknya. Dalam ruang lingkup keluarga, sebagai seorang ibu perempuan mempunyai kedudukan yang sangat terhormat. Sejalan dengan itu beliau juga mendirikan lembaga pendidikan yaitu pondok pesantren A's ad yang masih berdiri sampai sekarang yang telah banyak memberikan kontribusi yang sangat besar bagi pendidikan dan pembinaan bagi masyarakat sekitar khususnya bagi kaum perempuan.

Perkembangan Islam dijambi berkembang hingga ke pelosok daerah, salah satunya di Desa Padang Jering Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun. Terdapat ulama yang mampu merubah perkembangan Islam di Desa Padang Jering, yaitu ustad Mukhtar Bin Zaini. Desa Padang Jering sebelum datangnya Mukhtar Bin Zaini, perkembangan Islam tidak jauh berbeda dengan daerah lain. Keadaan sebelum datangnya Mukhtar Bin Zaini adalah Desa Padang Jering, dari awal mula di bentuk hingga sekarang bukan merupakan hal yang mudah karena mengingatkan para leluhur dan sekaligus orang yang dijadikan narasumber kini sangat sulit untuk dijumpai.⁸

Pada zaman dahulu Kurangnya pemimpin agama pada tingkat lokal, dan yang dimaksud pemimpin Agama disini adalah pemuka-pemuka Agama yang mampu membimbing masyarakat Desa Padang Jering dalam hidup beragama sehari-hari yang menyatu dengan yang dibimbing, pemuka Agama yang mampu menjabarkan butir-butir ajaran Agama dalam kehidupan sehari-hari, memimpin kegiatan-kegiatan ritual agama. Kurangnya pemimpin agama ini disebabkan kurangnya proses kaderisasi, kurangnya kaum muda yang tekun mempelajari atau mendalami ajaran agama maupun lingkungan yang kurang kondusif bagi munculnya suasana hidup yang agamis. Masyarakat yang banyak mentolerir

⁸ Hasil wawancara dengan Mukhtar Bin Zaini pada tanggal 04 Januari 2021

berlangsungnya berbagai bentuk kemaksiatan di kalangan kaum muda atau di seluruh lapisan masyarakat pada umumnya, akan menjadi faktor penyebab utama "pemimpin agama" tidak akan lahir. Ada sementara pihak yang berpendapat, bahwa pada suatu saat, secara alami, "pemimpin agama" akan lahir dengan sendirinya, yang akan secara tekun membimbing masyarakatnya umatnya ke arah kehidupan yang lebih baik. Pendapat tersebut "mungkin" ada juga benarnya, tetapi, tentu dalam jumlah yang "sangat" terbatas dan bersifat insidental, padahal, suatu kehidupan bersifat kontinyu, berkesinambungan dan mestinya menuju ke arah yang lebih baik, sehingga dibutuhkan pemimpin, penyuluh dan pembimbing dalam jumlah yang cukup. Pemimpin yang lahir secara alami jelas sangat terbatas jumlahnya dan sangat tidak mencukupi bagi pembinaan umat, apalagi pemimpin Agama dalam arti yang luas. Apabila dilengkapi dengan berbagai ilmu bantu sesuai dengan perkembangan masyarakat yang maju dengan pesat. Di wilayah pedesaan yang mata pencaharian penduduknya bersifat homogen (petani,peternak, nelayan, buruh tani dll), dan waktunya banyak disita untuk kegiatan-kegiatan operasional mencari sumber hidup, nuansa kehidupan beragama tidak akan nampak manakala tidak tersedia pemimpin agama di tingkat lokal. Masyarakat Desa Padang Jering tidak akan mendapat sentuhan atau siraman ruhani, hidupnya hanya akan berkisar bekerja, istirahat, makan, tidur dan bekerja lagi. Sangat miskin nuansa agama.⁹

Setelah datangnya Mukhtar Bin Zaini, Padang Jering adalah sebuah nama salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun. Wilayah cukup luas dan terkenal di kalangan masyarakat umum. Setiap hari banyak orang yang mengunjungi Desa itu. Di daerah itu juga terdapat Hari kepulangan ini berarti orang yang sudah meninggal akan pulang kerumah masing-masing. Dengan kepercayaan semacam ini dari masyarakat kemudian muncullah suatu konsep pemikiran bahwa apabila kita bertemu (Ziarah) ke

⁹ Hasil wawancara dengan Mukhtar Bin Zaini pada tanggal 04 Januari 2021

rumah seseorang, maka orang yang dituju itu sedang berada di rumah, sebab hari itu adalah hari “kepulangan”

Disamping terdapat pasar dan makam yang banyak dikunjungi masyarakat untuk berziarah, di Desa Padang Jeing ini kegiatan masyarakat yang berkembang sangat kental sekali karakteristik keislamannya. Dengan kegiatan masyarakat yang bersifat keislaman ini, menyebabkan Desa Padang Jering sangat terkenal di kalangan masyarakat secara menyeluruh, khususnya wilayah yang berada di kecamatan Batang Asai pada umumnya. Kegiatan-kegiatan itu diantaranya adalah pengajian masyarakat umum dan aktivitas dakwah ditambah lagi kondisi masyarakat yang harmonis aman tentram dan damai.

Keadaan masyarakat di Desa Padang Jering mengalami perbedaan khususnya dari Dakwah Islam, Pada tahun 1980 datanglah tokoh yang bernama Mukhtar Bin Zaini. Sejak kecil Mukhtar Bin Zaini tidak pernah mengalami pendidikan formal Dia banyak belajar dari orang tuanya (M. Zaini dan Muna). Mengingat ia terlahir di Desa Padang Jering, kemungkinan besar dirinya menghabiskan waktu kecil dan remajanya bersama teman-teman seumurannya, serta mempelajari ilmu agama Islam kepada guru-guru yang ada disana, ia mengayam pendidikan agama Islam di Madrasah Jauharul Ihsan di Desa Bawah Buluh, di Madrasah itu beliau mengayam pendidikan selama 3 tahun. Pada tahun 1966 beliau mendapat kesempatan melanjutkan jenjang yang lebih tinggi. Dengan niat dan tekad yang bulat juga didorong oleh dukungan orang tuanya yang mengiginkan anaknya menjadi seorang ustad besar maka beliau berangkat ke seberang Kota Jambi, disana beliau menggunakan kitab faraid, kitab tafsir, kitab tauhid. Setelah menuntut ilmu di Pasantren Nurul Iman, terus kembali ke Batang Asai untuk memperdalam ilmu Agamanya.¹⁰

Setelah kembali ke Batang Asai Mukhtar Bin Zaini Mengantikan Ayahnya untuk masa kepemimpinan dia mulai menerapkan pembelajaran

¹⁰ Hasil wawancara terpisah antara anak dan cucu pada tanggal 12 Agustus 2020 dengan anak, dan dengan cucu pada tanggal 16 Agustus, paradigma Islm, hal 113

Madrasah selain mengajarkan ilmu agama, dia juga mengajarkan pelajaran Bahasa Arab. Berawal dari pasantren inilah keberadaan Mukhtar Bin Zaini menonjol di kalangan Masyarakat di Desa Padang Jering dan sekitarnya. Mulai dari kegiatan rutinnya mengajar di Desa Padang Jering, kemudian mengadakan pengajian bagi masyarakat umum yang diadakan setiap hari sabtu, minggu dan senin untuk anak-anak. Rabu dan kamis untuk pemuda/i. khusus hari jumat pagi untuk orang tua-tua.dan jumat siang, Mukhtar Bin Zaini sangat akomodatif terhadap budaya lokal dalam berdakwah tanpa merusak sendi-sendi ajaran Islam.Dia menyampaikan tausiyahnya. Mengisi kekosongan dan kegelisahan hati mereka akibat rutinitas kerja dan problematika sosial yang akrab dihinggapinya manusia di muka bumi.

Berdasarkan Uraian di atas, Penulis merasa tertarik untuk meneliti dengan judul: **“Sejarah Mukhtar Bin Zaini di Desa Padang Jering Kecamatan Batang Asai kabupaten Sarolangun tahun 1980-2020”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana riwayat kehidupan Mukhtar Bin Zaini?
2. Bagaimana latar belakang pendidikan Mukhtar Bin Zaini di Desa Padang Jering Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun?
3. Bagaimana peran Mukhtar Bin Zaini di Desa Padang Jering Kecamatan Batang Asai?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan judul yang diteliti dalam penelitian ini maka perlu peneliti memberi batasan penelitian agar tidak meluas. Penelitian ini secara teoritis memfokuskan pada kajian Sejarah Mukhtar Bin Zaini, dan secara geografis

hanya pada kajian masyarakat Desa Padang Jering Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun.

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Setelah diketahui permasalahan utama penelitian ini, maka tujuan yang hendak dicapai dalam kajian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

- a. Memahami bagaimana riwayat kehidupan Mukhtar Bin Zaini.
- b. Untuk memahami bagaimana latar belakang pendidikan Mukhtar Bin Zaini di Desa Padang Jering Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun.
- c. Untuk memahami bagaimana peran Mukhtar Bin Zaini di Desa Padang Jering Kecamatan Batang Asai.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang penulis ambil dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk menambahkan wawasan dan pengetahuan serta pengalaman bagi penulis khususnya serta bagi pembaca pada umumnya.
- b. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora.
- c. Untuk memperkaya tulisan mengenai Sejarah Mukhtar Bin Zaini di Desa Padang Jering Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun.

E. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka ini pada dasarnya adalah untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang hubungan topik yang diteliti dengan penelitian sejenisnya, yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya agar tidak ada pengulangan, adapun yang berkaitan dengan judul penelitian kali ini yaitu:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthna Jambi

2. Dilarang mempublikasikan sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthna Jambi

1. Skripsi Muhammad Khozy, 2014 mengenai Peranan Tuan Guru Hasan Bin Anang Yahya dalam Perkembangan Islam di Kota Jambi 1927-1946. Yang mana didalamnya membahas tentang penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian Sejarah, dengan perspektif sosiologi yakni konsep peranan sosial yang disampaikan oleh Pater Burke, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Studi Tokoh, adapun pendekatan Studi Tokoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *construction of days*, pendekatan ini lebih memfokuskan pada hari-hari tertentu yang mempunyai nilai historis bagi sang tokoh selama kariernya atau selama hidupnya.¹¹

Temuan dari penelitian ini yaitu Tuan Guru Hasan Bin Anang Yahya merupakan seorang Tokoh Ulama yang berperan dalam perkembangan Islam di Kota Jambi, peranannya dalam perkembangan Islam di Kota Jambi terlihat dari usaha-usaha yang dilakukannya, di awal kariernya di Kota Jambi pada tahun 1927 sebagai seorang yang baru pulang dari menuntut ilmu Makkah dalam upaya menyalurkan ilmu yang di pelajarnya beliau memulai dengan mengajar di Madrasah Nurul Iman, selanjutnya menjadi Mudir di Madrasah ini, puncak kariernya berada pada masa ia menjadi mudir madrasah nurul iman ini, di masa ini beliau menulis kitab-kitab yang berjudul Nur al- Huda yang menjawab persoalan keagamaan ini dan untuk mengkritisi pendapat kaum muda dan kaum Syams al- Huda di Palembang tentang persoalan talkin bagi mayit. Selanjutnya beliau mendirikan Madrasah yang bernama Madrasah al-khairiyah di Kota Jambi pada tahun 1938 dan mengabdikan disana hingga akhir hayatnya pada tahun 1940.¹²

2. Skripsi Mukhtar, 2015 KH.M. Salek dan perannya dalam pendidikan Islam (Sebagai Kajian Studi Tokoh) Desa Penegah Kecamatan Pelawan

¹¹ Peran Tuan Guru Hasan bin Anang Yahya, *Perkembangan Islam*

¹² Uka Tjandrasmita (Ed), *Sejarah Nasional Indonesia III*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984), hal. 122

Kabupaten Sarolangun. Penelitian ini merupakan dengan pendekatan kualitatif di masa peneliti mendeskripsikan fenomena yang terjadi sesuai dengan permasalahan yang ada dengan menggunakan instrument penelitian, pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi melalui pendekatan kualitatif, penelitian melakukan penelitian tentang bagaimana KH.M.Salek dan perannya dalam pendidikan islam (sebagai kajian studi tokoh) di Desa Penegah Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun dengan keteguhan hati, dalam menyiarkan ajaran Agama Islam mengalami banyak kendala tetapi beliau tidak menyerah bahkan beliau bersuniatif untuk membuat Madrasah yang pada saat itu di dirikan dirumah kediaman warga, dimana bisa mencerdaskan Masyarakat didalam bidang agama, Agar mempermudah mendalami Agama Islam.

3. Skripsi Raenah, 2004 Peranan K.H Muhammad Salek Dalam Pengembangan Agama Islam di Kecamatan Pelawan Singkut Kabupaten Sarolangun. K.H Muhammad Salekh merupakan Ulama yang mempunyai pengaruh di dalam bidang keulamaan serta mempunyai charisma yang sangat tinggi yang mana pengaruhnya bukan hanya sebatas wilayah Kecamatan Pelawan Singkut saja, tetapi sampai ke wilayah Provinsi bahkan luar Provinsi yakni musi Rawas Palembang. K.H Muhammad Salekh sebagai seorang ulama mempunyai peranan yang cukup besar terhadap perkembangan agama Islam di Kecamatan Pelawan Singkut Kabupaten Sarolangun, dimana kontribusinya didalam dunia pendidikan jangan lupa dakwah-dakwahnya yang mampu meningkatkan kehidupan sosial keagamaan Masyarakat Kecamatan Pelawan Singkut.

F. Kerangka Teori

1. Sejarah

Istilah sejarah dalam bahasa Arab dikenal dengan Tarikh, dari kata-kata *arrakha (a-r-kh)*, yang berarti menulis atau mencatat, dan catatan

tentang waktu dan peristiwa.¹³ Perkataan sejarah mula-mula berasal dari bahasa Arab “*syajara*”, artinya terjadi “*syajaratun*” (*baca: syajarah*) artinya pohon kayu. Pohon menggambarkan pertumbuhan terus-menerus dari bumi ke udara dengan mempunyai cabang, dahan dan daun, kembang atau bunga serta buahnya. Memang didalam kata sejarah itu tersimpan makna pertumbuhan atau kejadian. Secara etimologis, kata ‘sejarah’ berasal dari kata *al-sajarat* dalam bahasa Arab berarti pohon ilmu, kata kata lain yang hampir semakna dengan sejarah adalah tarikh, riwayat, hikayat, semuanya terambil dari bahasa Arab.

Istilah sejarah, dalam penelitian triminologis atau Istilah, juga memiliki beberapa variasi. Redaksi.R.G. Collingwood, minsalnya mendefinisikan sejarah sebagai ungkapan *History is the history of thought* (Sejarah adalah sejarah pemikiran); *history is a kind of research or inquiry* (sejarah adalah jenis penelitian atau penyelidikan). Collingwood memaknakan sejarah (dalam arti penulisan sejarah atau historiografi). Seperti membangun dunia fantasi (*are people who bulid up a fantasy word*).

Nouruzzaman Shidiqie mendefikasikan sejarah sebagai peristiwa masa lampau yang tidak hanya memberi informasi tentang terjadinya peristiwa itu, tetapi juga memberikan intepretasi atau peristiwa yang terjadi dengan melihat hukum sebab-sebab akibat. Jauh sebelumnya, Ibnu Khaldun dalam kitabnya *al-Muqaddimah*, mendefikasikan sejarah sebagai catatan tentang masyarakat umat manusia atau peradaban dunia tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada watak masyarakat itu, seperti kelahiran, keramah-tamahan, dan solidaritas golongan, tentang revolusi dan pemberontakan rakyat melawan golongan lain, akibat timbulnya kerajaan-kerajaan dan Negara dengan tingkatan bermacam-macam

¹³ Moeflih Hasbullah, *Filsafat Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012). hal.21.

kegiatan dan kedudukan orang baik untuk mencapai kemajuan kehidupannya, berbagai macam ilmu pengetahuan, dan pada umumnya tentang segala macam perubahan yang terjadi didalam masyarakat karena watak masyarakat itu sendiri.¹⁴

Menurut Muhamad Yamin pengertian sejarah adalah merupakan ilmu pengetahuan yang disusun atas hasil penyelidikan beberapa peristiwa yang dapat dibuktikan dengan bahan kenyataan. Sedangkan Menurut Moh. Hatta sejarah adalah dalam wujudnya tentang masa lampau. Sejarah bukan sekedar melahirkan Kriteria dari kejadian di masa lalu, tetapi pemahaman masa lampau yang mengandung berbagai dinamika, mungkin berisi problematik pelajaran bagi manusia berikutnya. R.Moh. Ali mengemukakan pengertian sejarah mengacu dalam tiga makna:

- a. Sejumlah perubahan, kejadian, dan peristiwa kenyataan
- b. Cerita tentang perubahan, kejadian atau peristiwa realita.
- c. Ilmu yang bertugas menyelidiki perubahan, kejadian, dan peristiwa realitas.¹⁵

Menurut Sartono Kertodidjo, sejarah dapat dibedakan dalam tiga jenis, yaitu sejarah mentalitas, sejarah sosial, dan sejarah structural. Adapun Hegel berpendapat bahwa sejarah terbagi menjadi sejarah asli, sejarah reflektif, dan sejarah filsafati. *Pertama* sejarah asli, yang memaparkan sebagian besar terbatas pada perbuatan, peristiwa, dan keadaan masyarakat yang ditemukan di hadapan mereka. *Kedua*, sejarah reflektif, yaitu sejarah yang cara penyajiannya tidak dibatasi oleh waktu yang dengannya penulis sejarah berhubungan. *Ketiga*, sejarah filsafati, yaitu sejarah yang tidak menggunakan sarana apapun, kecuali pertimbangan pemikiran terhadapannya.

¹⁴ Abdurrahman Ibn Khaldun, *Al- Mukhadimah*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1986), hal.12-15.

¹⁵ R.Moh. Ali, *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*, (Jakarta: Bharatara, 1965), hal. 7-8.

Sejarah yang merupakan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau yang mempunyai bukti dan fakta-fakta sejarah. Sejarah sebagai kisah ilahi sejarah dalam pengertian subjektif karena peristiwa masa lalu itu telah menjadi pengetahuan manusia. Sebab lapangan sejarah meliputi segala pengalaman manusia yang mengungkap fakta mengenai apa, siapa, kapan, dimana dan bagaimana itu terjadi. Salah satu sumber yang dilakukan dalam penelitian sejarah adalah sumber lisan. Terdapat dua kategori sumber lisan, yakni sejarah lisan (*Oral History*) dan tradisi lisan (*Oral Tradition*). Sejarah lisan atau disebut juga dengan ingatan lisan merupakan ingatan tangan pertama yang dituturkan secara lisan. Seorang veteran perang kemerdekaan Indonesia yang aktif berunding dengan Belanda merupakan sumber sejarah lisan. Tradisi lisan narasi dan deskripsi tentang peristiwa pada masa lampau yang disampaikan dari mulut ke mulut.¹⁶

2. Biografi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), biografi adalah riwayat hidup (seseorang) yang ditulis oleh orang lain.¹⁷

Biografi atau catatan hidup seseorang merupakan sejarah. Karena ada yang berpendapat bahwa sejarah adalah penjumlahan dari biografi. Ada 2 macam biografi, yaitu *portroyal* (portrait) dan *selentific* (ilmiah). Biografi disebut *portroyal* bila hanya mencoba memahami. Termasuk dalam kategori inibiografi (politik, bisnis, seni, olahraga, dan sebagainya) dan *prosopography* (biografi kolektif). Dalam *scientific* seseorang berusaha menerangkan tokohnya berdasarkan analisis ilmiah. Menulis kehidupan sang tokoh yang dituangkan dalam biografi *Scientific* merupakan kegiatan studi meninggal. Manusia pelaku dan sekaligus

¹⁶ Muhammad Arif, *Pengantar Kajian Sejarah*, (Bandung: Yrama Widya, 2011), hal. 36.

¹⁷ Surayin, *Kamus umum Indonesia*, (Bandung: Yrama widia, 2001), hal. 399.

pembuat sejarah. Dengan kata lain, bahwa manusia sebagai motor penggerak sejarah.

a. Studi tokoh

Studi tokoh disebut juga dengan penelitian tokoh atau penelitian riwayat hidup individu (*Individual life history*) merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (1973), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.

b. Ulama

Berdasarkan kajian Baharuddin Hsubki, setelah menyimak pengertian ulama menurut Al- Quran, hadist, Hasan Basri, Ibnu Katsir, Ali Ash-Shobuni, Sayyid Quthub, Munawir Sjazali dan lain-lain, ia sampai pada kesimpulan bahwa sekurang-kurangnya kriteria ulama itu meliputi: (1) Menguasai ilmu agama (tafaqquh fiddin) dan sanggup membimbing umat dan memberikan bekal ilmu keislaman yang bersumber dari Al-Quran, hadist, ij'ma dan qiyas.(2) Ikhlas melaksanakan ajaran Islam. (3) Mampu menghidupkan sunnah rasul dengan mengembangkan Islam secara kaffah.(4) Berakhlak luhur, berpikir kritis, aktif mendorong masyarakat melakukan perbuatan positif, bertanggung jawab dan istiqomah. (5) Berjiwa besar, kuat mental sayang terhadap sesama, mahabah, serta khasayyah dan tawakal kepada Allah SWT.(6) Mengetahui dari peka terhadap situasi zaman serta mampu menjawab setiap persoalan untuk kepentingan Islam dan umatnya.(7) Berwawasan luas dan menguasai beberapa

cabang ilmu demi pengembangannya. Menerima pendapat orang lain yang tidak bertentangan dengan Islam dan bersikap tawadu.¹⁸

Dilihat dari segi pendidikan, menurut Malik Fadjar fungsi ulama dapat dipetakan menjadi dua: pertama, mempersiapkan sarana dan melaksanakan pendidikan dan pengkaderan dalam bidang ilmu pengetahuan dan keulamaan. Kedua, mempersiapkan saran kepada pendengarnya dan tanpa kenal lelah melaksanakan penelitian dan meyelidikan dalam bidang keilmuan dan keulamaan.¹⁹

c. Peran tokoh

Menurut kamus umum Bahasa Indonesia peran adalah proses, perbuatan.²⁰ peran tokoh studi tokoh menurut hemat saya adalah perbuatan-perbuatan yang dilakukan oleh seorang dalam menyampaikan nilai-nilai positif di dalam masyarakat.

Menurut Soejono Soekanto peran tokoh adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, peranan meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seorang dalam masyarakat, peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan

¹⁸ Moch Eksan, *Kiai Kelana: Biografi K. H. Muchith Muzadi*, (Yogyakarta: Lkis, 2000), hal.2-3

¹⁹ Rosehan Anwar & Andi Baharudin Malik, *ulama Dalam Penyebaran Pendidikan dan Khazanah Keagamaan*, hal. 17.

²⁰ Surayin, kamus umum Indonesia, (Bandung: Yrama widia, 2001), hal. 383.

BAB II

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode penelitian sejarah. Metode penelitian yaitu seperangkat prinsip-prinsip yang sistematis dan aturan-aturan untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilai secara kritis, dan menyajikan secara sistematis dalam bentuk laporan tertulis.²¹ Tujuan dari metode ini adalah demi tercapainya kebenaran sejarah. Adapun tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam penelitian sejarah ialah sebagai berikut:

1. Heuristik

Heuristik atau Pengumpulan Sumber, merupakan tahapan lanjutan setelah menemukan topik penelitian yang ingin dilakukan. Setelah mengetahui topik penelitian sejarah apa yang ingin dilakukan kegiatan selanjutnya ialah mencari dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah atau disebut juga data sejarah. Pengumpulan sumber ini dapat dilakukan melalui tinjauan pustaka dan juga studi lapangan melalui observasi dan wawancara. Berdasarkan penyampaiannya pengumpulan sumber dibagi dua, yaitu: sumber primer dan sumber sekunder.²²

Terkait dengan topik penelitian ini yang membahas mengenai peranan seorang tokoh maka, sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber lisan yang didapati dari objek penelitian itu sendiri yakni tokoh, jika tokoh dalam penelitian itu masih bisa ditemui, bila tidak, data diperoleh dari orang-orang yang memiliki keterkaitan dengan tokoh tersebut seperti keluarga ataupun orang-orang yang mengetahui tentangnya. Selain

²¹ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: Yayasan Penerbit Univ. Indonesia, 1985), hal.132.

²² Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995), hal.89.

sumber lisan sumber primer juga dapat berupa tulisan-tulisan ataupun karya yang dihasilkan oleh objek penelitian. Dalam penelitian ini, karena peneliti melakukan penelitian sejarah dengan mengambil topik penelitian studi tokoh, maka sedikit sekali kemungkinan didapati sumber lisan. Oleh sebab itu, sumber primer yang peneliti gunakan dalam penelitian ini merupakan dokumen yang berhubungan dengan tokoh tersebut dan data lisan dari tokoh tersebut. Selain sumber primer, untuk melengkapi data penelitian ini maka peneliti juga memerlukan sumber sekunder sebagai alat bantu.

Adapun sumber sekunder dalam penelitian ini berupa buku-buku, disertai thesis, skripsi, serta karya tulis ilmiah lainnya yang peneliti pandang memiliki relevansi terhadap fokus penelitian ini. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Sejarah Lisan

Sejarah lisan merupakan salah satu teknik yang ditempuh untuk mengumpulkan data dalam bentuk sumber lisan dan merupakan teknik yang penting. Terutama dalam penelitian lapangan. Teknik sejarah lisan dilakukan kepada beberapa pihak yang mengetahui dan mempunyai kaitan dengan objek yang diteliti. Dalam hal ini Mukhtar Bin Zaini, maka pihak-pihak yang diwawancarai adalah mereka yang mempunyai keterkaitan dengannya, yaitu keluarga, teman, murid dan masyarakat yang mengetahui tentang Mukhtar Bin Zaini. Adapun pihak-pihak yang mengetahui yaitu: Mukhtar Bin Zaini, Suherman (anak Mukhtar Bin Zaini), Ainal (cucu Mukhtar Bin Zaini), Ayat (cucu Mukhtar Bin Zaini), Kembar (Masyarakat Desa Padang Jering), Marzuki (keponakan Mukhtar Bin Zaini), Mai (Saudara Mukhtar Bin Zaini)

b. Dokumentasi

Tahap ini merupakan pengumpulan data yang dijadikan sumber penelitian. Data itu bisa berupa dokumen tertulis, gambar, atau audio visual yang berkaitan dengan objek penelitian. Semua sumber yang didapat

kemudian dikumpulkan. Data tertulis bisa penulis dapatkan dari keluarga Mukhtar Bin Zaini, dokumen-dokumen perpustakaan, buku-buku atau karya tulis lainnya yang membahas ataupun yang memiliki relevansi dengan tokoh yang peneliti kaji.

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Konsekuensi logis di dalam metode sejarah adalah dengan dilakukannya Kritik sumber atau verifikasi, Setelah mengetahui secara persis topik penelitian dan sumber telah dikumpulkan, tahap yang berikutnya ialah verifikasi, atau Kritik sejarah. Atau keabsahan sumber yang dilakukan melalui dua cara yaitu kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal dilakukan dengan melihat cenentecis dan integritas data mengenai objek penelitian, sedangkan kritik internal dilakukan dengan menilai secara intriristik sumber-sumber sejarah secara membuat perbandingan dari berbagai sumber.²³

Sebagai besar sumber yang menjadi data ataupun rujukan dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen tertulis atau buku-buku yang dilakukan melalui telah referensi. Berkaitan dengan itu, maka kritik yang dilakukan adalah dengan melihat keaslian sumber atau otentisitasnya, apakah sumber itu merupakan sumber asli atau tidak dengan melihat bentuk sumber, seperti ukuran, kertas apa yang digunakan dan lain sebagainya, Sebagai contoh, sumber primer yang peneliti gunakan dalam penelitian ini sebagaimana telah peneliti jelaskan di bagian heuristik, salah satunya perkembangan Islam di Desa Padang Jering. Setelah melakukan kritik ekstern maka dilakukan kritik internal yakni dengan melakukan perbandingan, melihat kesesuaian antara judul dan isi apakah memiliki korelasi, hal ini dilakukan kepada semua sumber yang dijadikan rujukan, hal ini dimaksudkan untuk melihat apakah sumber ini layak digunakan atau tidak.

3. Interpretasi

²³ Abdurrahman, Metode Penelitian Sejarah Islam, hal. 108

Setelah pengujian dan analisis data dilakukan, maka semua fakta sejarah yang telah diperoleh, kemudian diberi makna atau dilakukan interpretasi.²⁴ Interpretasi atau penafsiran sejarah yang sering disebut dengan analisis sejarah. Dalam proses interpretasi, pengolahan data dilakukan dengan menguraikan data yang ada (analisis) dan menyatukan data-data tersebut (sintesis). Peneliti menafsirkan sejarah dengan alat analisis, melalui pendekatan studi tokoh, dan konsep peranan sosial yang dikemukakan oleh Peter Burke. Berdasarkan bantuan alat analisis tersebut, peneliti akan menjelaskan peristiwa secara kronologis. Selanjutnya dirangkai satu sama lain sehingga menjadi jalinan cerita sejarah. Hal ini dilakukan untuk menghasilkan karya sejarah yang baik, yaitu tidak hanya tergantung pada kemampuan meneliti sumber dan memunculkan fakta sejarah, melainkan juga kemampuan imajinasi untuk mengurai sejarah secara terperinci.

4. Penulisan (Historiografi)

Penulisan sejarah merupakan tahap akhir dari prosedur penelitian, penulis ini diusahakan selalu memperhatikan aspek Kronologis, sedangkan penyajiannya berdasarkan tema-tema penting dari setiap perkembangan objek penelitian.²⁵ Tahap ini dilakukan penulis, pemaparan, pelaporan hasil penelitian sejarah yang dilakukan. Penulis hasil penelitian sejarah ini memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian sejak dari awal hingga akhir yang ditulis sesuai dengan metode penulisan sejarah.

²⁴ Abdurahman, Metode Penelitian Sejarah, hal. 64.

²⁵ Abdurahman, Metode Penelitian Sejarah, hal. 93.

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Desa Padang Jering

Sejarah Desa Padang Jering Pada tahun 1481 Zaman Demak saat itu dipimpin oleh Demak Makalam berasal dari Tangkui Sekaladi bapaknya Abunjani yang memimpin Margo Tengah, dari keturunan beliau ditambah lagi pendatang dari Padang dan Kerinci berkembanglah anak cucu beliau, seiring waktu masuklah pada zaman penjajahan Belanda disebut dengan Zaman Pasirah, saat itu dipimpin oleh Raja H. Sari, Pasirahnya H. Yunus pada saat itu dibentuklah Rio / kelompok- kelompok, menjadi 2 yaitu Padang Jering Ulu dan Padang Jering Batin, Datuk Maha Raja Besar terletak di Ulu sedangkan Rio terletak dibatin, yang dinamakan "adat lamo pasko usang diasak layu, dianggung mati" Adat pun dibagi menjadi dua Padang Jering Ulu disebut Penghulu yang artinya kaya "Setae Sapao" sedangkan Padang Jering Batin disebut Adebalang yang artinya keras, jaguk "Belah Nan Tujuh" Rio Padang Jering Ulu dipimpin oleh Muis sedangkan Padang Jering Batin dipimpin oleh Jubang kemudian orde berikutnya Padang Jering Ulu dipimpin oleh Abdullah sedangkan Padang Jering Batin dipimpin oleh Darun, saat itu juga Rio berubah menjadi Kepala Dusun pada Orde berikutnya Padang Jering Ulu dipimpin oleh Sulaiman dan Padang Jering Batin dipimpin oleh Nordin kemudian dilanjut lagi dengan Padang Jering Batin dipimpin oleh H. Bawi dan Padang Jering Batin dipimpin oleh H. Ibrahim, pada saat kepemimpinan beliau ini terjadilah keributan penguasaan wilayah, dari sini digabunglah dua dusun ini menjadi satu menjadi "DESA" dinamakanlah Desa PADANG JERING.²⁶

²⁶Dokumentasi Desa Padang Jering 2020.

B. Kepala Desa Padang Jering

Kepala Desa pertama Kodri Memimpin 1 Periode

Kepala Desa kedua Idris Memimpin 1 Periode

Kepala Desa ketiga H. Lukman Memimpin 2 Periode

Sekarang dipimpin oleh Hamidan²⁷

C. Letak Geografis Desa Padang Jering

Desa Padang Jering merupakan salah satu Desa dari 23 di Desa di Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun Porovinsi Jambi. Jarak tempuh dari pusat kota Kecamatan 6 km. Desa Padang Jering memiliki luas wilayah 40.000 Ha. Adapun batas batas wilayah Desa Padang Jering antara lain Sebelah utara berbatas Desa Kasiro Kec. Batang Asai Sebelah Selatan Berbatas dengan Desa Raden Anom Kec. Batang Asai Sebelah Timur berbatas dengan Desa Datuk Nan Duo Kec. Batang Asai Sebelah Barat Berbatas dengan Desa Kalimau Ulu Kec. Batang Asai.

1. Sebelah Utara : Berbatas Desa Kasiro, Batang asai
2. Sebelah Selatan : Berbatas Desa Radesn Anom, Batang asai
3. Sebelah Timur : Berbatas Dengan Desa Datuk Nan Duo, Batang asai
4. Sebelah Barat : Berbatas Dengan Desa Kalimau Ulu, Batang asai.²⁸

D. Struktur Pemerintahan

Desa Padang Jering Kecamatan Batang Asai terdiri dari empat kampung yaitu Padang Jering Ulu, kampung Simpang, kampung Padang Jering Batin, kampung Padang Jering Melintang. Desa Padang Jering Kecamatan Batang Asai sudah mempunyai struktur kepengurusan walaupun pada awalnya hanya beberapa orang saja akan tetapi hingga sekarang ini kepengurusan pemerintah Desa sudah

²⁷Dokumentasi Desa Padang Jering 2020.

²⁸Dokumentasi Desa Padang Jering 2020.

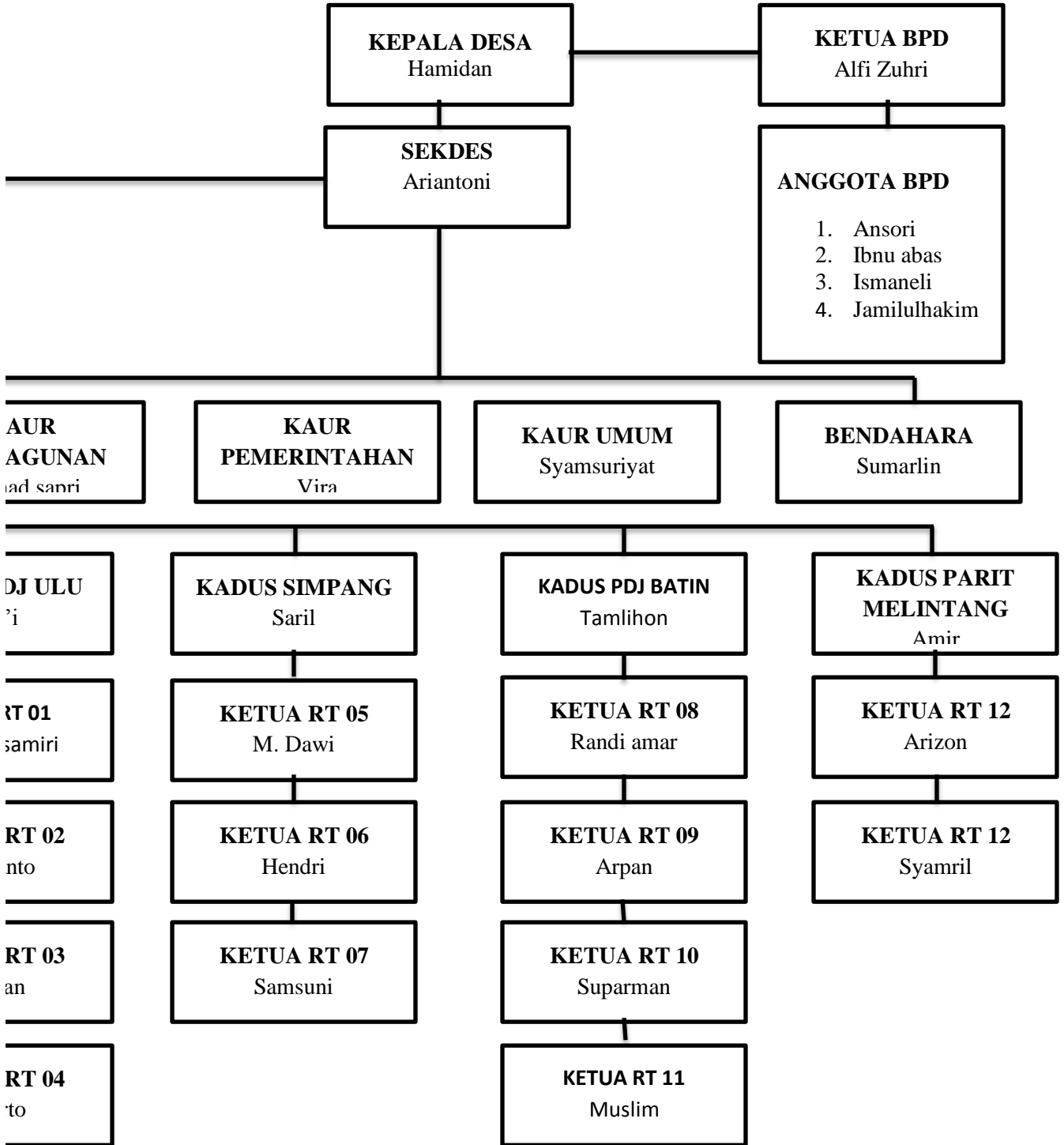
mempunyai peranan yang sangat penting sehingga semua kegiatan. Baik dalam sistem pembangunan Desa maupun dalam kegiatan sosial dan ibadah.

Struktur kepengurusan Desa Padang Jering Kecamatan Batang Asai ini dibuat agar dapat mempermudah dalam semua aspek yang terdiri dari kepala Desa, sekretaris Desa, kepala dusun dan RT, kesemua itu bertanggung jawab atas kelancaran pemerintahan yang ada di Desa Padang Jering Kecamatan Batang Asai.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

STRUKTUR PEMERINTAHAN DESA PADANG JERING²⁹



@ Hak cipta milik UIN Sunha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
 2. Dilarang mempublikasikan sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

²⁹ Dokumentasi struktur organisasi Desa Padang Jering 2020

E. Iklim Desa Padang Jering

Iklim Desa Padang Jering sama dengan iklim yang ada di wilayah Indonesia lainnya yaitu iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di desa padang jering kecamatan batang asai.³⁰

F. Keadaan Kebudayaan

Padang Jering menganut tradisi dan budaya yang taat dan patuh terhadap agama dan budaya tradisi ini telah di wariskan oleh nenek moyang yang di jaga sampai saat ini meskipun sekarang agak jarang budayakan karena budaya moderen telah menjadi pedoman oleh sebagian Masyarakat setempat.

Ada berbagai tradisi dan budaya yang sampai saat ini masih di pelihara yaitu, budaya dan tradisi yang di tersapkan di dalam kehidupan seperti pernikahan dan lain sebagainya yang masih di budidayakan sampai saat ini berikut budaya yang masih tersimpan:

Tabel 1: Kebudayaan Desa Padang Jering³¹

No	Kebudayaan	Waktu Pelaksanaan
1.	Balarak	Pernikahan
2.	Hatam ngaji	Pernikahan mempelai pria
3.	Acara kembang	Penikahan untuk muda mudi
4.	Motong kerbau	Tujuh hari sebelum lebaran

Sumber: Dokumentasi di Desa Padang Jering

G. Keadaan Agama

³⁰Dokumentasi Desa Padang Jering 2020.

³¹Dokumentasi Desa Padang Jering 2020.

Agama merupakan pedoman hidup bagi seluruh umat di seluruh dunia, salah satu agama yang di ridhoi Allah SWT adalah agama Islam. Mayoritas penduduk yang ada di Desa Padang Jering adalah beragama Islam. Dari jumlah 1.640 penduduk semua beragama Islam, jika dipersentasekan menjadi 100%. Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas penduduk Desa Padang Jering Memeluk agama Islam.³²

H. Ekonomi Dan Mata Pencarian

1. Ekonomi

Jika dilihat dari bidang ekonomi, masyarakat Desa Padang Jering Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi tidak tergolong masyarakat miskin yang perekonomiannya bisa mencukupi kebutuhan keluarga.

Namun setelah diamati keadaan ekonomi masyarakat Desa Padang Jering beraneka ragam, mulai dari pegawai negeri hingga petani, dengan beragamnya mata pencarian maka beragam pula kehidupan, baik itu dari segi kebutuhan keluarga maupun dalam memenuhi kebutuhan sosial masyarakat.

2. Mata Pencarian

Masyarakat yang ada di desa Raden Anom Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun Propinsi Jambi pada umumnya bermata pencarian pada sektor pertanian. Sebagai masyarakat yang banyak menggantungkan hidupnya dari mata pencarian sebagai pertanian dan juga perkebunan, secara mutlak kondisi ekonominya banyak dipengaruhi iklim wilayah, kehidupan masyarakat Desa Padang Jeing Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun Propinsi Jambi berdasarkan ekonomi pertanian sering mengalami ketidakseimbangan karena tingkat penghasilan yang tidak menentu,

³²Dokumentasi Desa Padang Jering 2020.

diakibatkan oleh harga jual hasil pertanian yang kadang-kadang stabil dan kadang – kadang sangat rendah. Kendala sosial ekonomi yang terjadi berakibat kepada keakraban masyarakat yang erat dan tinggi, tokoh informan atau yang dituankan dan tokoh agama mendapat penghormatan yang tinggi dalam masyarakat dalam hal menyelesaikan permasalahan atau perselisihan.

1. Petani.

keadaan pertanian di Desa Padang Jering ini cukup baik, namun demikian lahan pertanian masih di kelola dengan cara tradisional dengan menggunakan peralatan-peralatan yang sangat sederhana seperti cangkul, parang, kapak, tajak, tembilang dan lain sebagainya. Walaupun demikian, pertanian yang di kelola dan dikerjakan oleh masyarakat walaupun menggunakan alat-alat tradisional, mereka mampu mengeluarkan hasil dari pertanian tersebut :

- a. Padi : padi ini merupakan salah satu penghasilan dan merupakan bahan pokok masyarakat Desa Padang Jering, yang mana musim padi ini di pakai satu kali setahun oleh masyarakat untuk bercocok tanam.
- b. Karet : karet merupakan salah satu penghasilan para petani, hasil karet ini sangat di gemari oleh masyarakat karena di samping hasilnya dapat menjamin masa depan keluarga, umurnya juga sangat panjang. Hal ini sesuai pula dengan iklim yang ada di Desa Padang Jering.
- c. Kelapa Sawit : masyarakat Desa Padang Jering sekarang sudah banyak yang menggemari pertanian di bidang kelapa sawit, karena sudah bisa merasakan manfaat dan hasil dari kelapa sawit tersebut. Meskipun pertanian kelapa sawit ini baru di kenal oleh masyarakat Desa Padang Jering baru-baru ini, tapi masyarakat sekarang banyak yang sudah menggeluti bidang pertanian kelapa sawit.³³

2. Dagang.

³³ Dokumentasi Desa Padang Jering 2020

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
 2. Dilarang mempublikasi sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

Perdagangan yang dilakukan oleh masyarakat adalah perdagangan pertokoan, yang mana sumber dagangan di ambil dari kabupaten dengan menggunakan tranfortasi darat.

3. Pegawai negeri sipil.

Di samping petani dan pedagang yang hidup di tengah-tengah masyarakat umum ada juga di antaranya yang berprofesi sebagai pegawai negeri sipil seperti : Guru, Bidan, Pegawai Kantor, KUPP (Kantor Unit Pelayanan Pendidikan) dan lain-lain.

Untuk lebih jelasnya keadaan Mata pencarian masyarakat Desa Padang Jering dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2: Keadaan Mata Pencarian Di Desa Padang Jering³⁴

No	Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	181
2.	Buruh harian	3
3.	Wiraswasta	94
4.	PNS	20
5.	Pedagang	30
6.	Peternak	2

Sumber: Dokumentasi di Desa Padang Jering

Adapun kepemilikan hewan dan ternak oleh masyarakat warga Desa Padang Jering terdiri dari kambing, kerbau, dan unggas.

³⁴Dokumentasi Desa Padang Jering 2020.

I. Wilayah Administrasi Pemerintahan Desa

Desa Padang Jering terdiri dari 4 dusun dan 13 RT. Nama- nama dusun desa Padang Jering beserta pembagian wilayah RT.

Tabel 3: Dusun 4 dan 13 Rt Desa Padang Jering³⁵

No	Desa	Dusun	Rt
1.	Padang Jering	Padang Jering Ulu	01,02,03,04
		Simpang	05,06,07
		Padang Jering Batin	08,09,10,11
		Parit Melintang	12,13
Jumlah		4	13

Sumber: Dokumentasi di Desa Padang Jering.

J. Keadaan Penduduk

Penduduk di Desa Padang Jering Kecamatan Batang Asai mayoritas beragama Islam, dimana masyarakat tersebut masih sangat kental dengan adat istiadat yang turun temurun masih lekat hingga saat sekarang ini. Hubungan kekerabatan yang sangat erat antara penduduk yang satu dengan yang lain, menimbulkan adanya rasa solidaritas antara penduduk cukup baik, hal ini merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam menjunjung kerjasama dan menjalin hubungan dalam proses kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan data administrasi januari 2019 jumlah Penduduk Desa Padang Jering sebanyak 430 KK, dengan jumlah total 1640 jiwa dengan rincian laki-laki 827 jiwa dan perempuan 813 jiwa.

³⁵Dokumentasi Desa Padang Jering 2020.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

Tabel 4: Jumlah Penduduk di Desa Padang Jering³⁶

No	Umur	Jumlah
1	0-59 Bulan	201
2.	60-72 Bulan	47
3.	7-13 Tahun	232
4.	14-16Tahun	151
5.	17-19 Tahun	59
6.	20-44Tahun	656
7.	45-54 Tahun	174
8.	55-69Tahun	94
9.	>70 Tahun	28

Sumber: Dokumentasi di Desa Padang Jering

Tabel 5: Jumlah Penduduk menurut jenis kelamin dan kk

No	Jenis Penduduk	Jumlah
1	Laki-laki	630
2	Perempuan	872
	Kepala keluarga	445

Sumber: Dokumentasi di Desa Padang Jering

K. Keadaan Kesehatan

Kondisi sosial masyarakat Desa Padang Jering masih sangat kental dengan adat istiadatnya, norma adat istiadat masih terlihat pada acara-acara tertentu karena tokoh adat masih berpengaruh dalam tatanan sosial kemasyarakatan. Hal

³⁶Dokumentasi Desa Padang Jering, 2020.

ini dapat terlihat dari setiap pengambilan kebijakan-kebijakan dan penyelesaian masalah yang terjadi di Desa Padang Jering

Kesehatan, di Desa Padang Jering terdapat poskesdes (Pos Kesehatan Desa) dan 2 Posyandu yang dibangun dan dijalankan oleh pemerintah dengan jumlah bidan 1 orang dan 10 kader Posyandu, 2 Kader Siaga, 5 Kader Posbindu PTM, 2 Kader Usila, 2 Kader TB dan 2 Kader KB

Masyarakat Desa padang jering mayoritas menggunakan sumur gali untuk air minum dan mayoritas masyarakat sudah menggunakan WC dan ada beberapa masyarakat yang menggunakan sungai untuk buang air besar (BAB).

L. Keadaan Pendidikan

Pendidikan salah satu hal dalam memajukan tingkat SDM (Sumber Daya manusia) yang dapat berpengaruh dalam jangka panjang dan meningkatkan perekonomian. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan masyarakat yang pada gilirannya akan mendorong timbulnya keterampilan kewirausahaan dan lapangan kerja baru. Sehingga akan membantu program pemerintah dalam menuntaskan pengangguran dan kemiskinan. Tingkat pendidikan desa Padang Jering dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 6: Keadaan Pendidikan Di Desa Padang Jering.³⁷

No	Pendidikan	Jumlah
1	SD	132
2	SMP	106
3	SMA	724
4	SERJANA	40

Sumber: Dokumentasi di Desa Padang Jering

³⁷Dokumentasi Desa Padang Jering 2020.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak mengizinkan kepentingan yang wajar UIN Suha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak mengizinkan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas penduduk desa padang jering hanya mampu menyelesaikan sekolah dengan jenjang pendidikan wajib belajar 12 Tahun (SD sampai SMA). Dalam hal ini kesediaan sumber daya manusia (SDM) yang belum memadai menjadi tantangan tersendiri bagi desa padang jering. Rendahnya kualitas tingkat pendidikan di desa padang jering tidak terlepas dari terbatasnya sarana dan prasarana pendidikan yang ada, serta masalah ekonomi, sementara itu melanjutkan tingkat pendidikan ke perguruan tinggi berada di tempat lain yang relatif jauh.

Adapun infrstruktur dan pelayanan pendidikan yang ada di desa padang jering antara lain:

Tabel 7: Infrstruktur Pelayanan Pendidikan Di Desa Padang Jering³⁸

No	Gedung	Jumlah
1.	TK/PAUD	1
2.	SD/TK	1
3.	SD	2
4.	MTS	1
Jumlah		5

Sumber: Dokumentasi di Desa Padang Jering

M. Sarana dan prasarana

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dilapangan bahwa selain kondisi keadaan alam, keadaan penduduk, mata pencaharian. Di Desa Padang Jering Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi juga dilengkapi oleh beberapa fasilitas atau berupa sarana dan prasarana umum, dan tentunya dimanfaatkan dan ada juga yang tidak terpakai, karena kurangnya sumber daya manusianya antara lain sarana peribadatan, sarana dan prasarana kesehatan, sarana

³⁸Dokumentasi Desa Padang Jering 2020.

pendidikan, sarana umum lainnya, dan pengelola sarana dan prasarana untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 8. Distribusi fasilitas atau sarana dan prasarana umum di Desa Padang Jering ³⁹

No	Fasilitas umum	Jumlah	Keterangan
1.	Permanen	125	Terpakai
2.	Semi Permanen	201	Terpakai
3.	Papan	20	Terpakai
4.	Kantor Desa	1	Terpakai
5.	Poskesdes	1	Terpakai
6.	Posyandu	2	Terpakai
7.	Paud	1	Terpakai
8.	TK	1	Terpakai
9	SD	2	Terpakai
10	Mts	1	Terpakai
11	Sumur	263	Terpakai
12	Air bersih	2	Terpakai
13	Masjid	1	Terpakai
14	Surau	6	Terpakai
15	Lapangan sepak bola	1	Terpakai
16	Lapangan volly	2	Terpakai

Sumber:Dokumentasi di Desa Padang Jering

³⁹ Dokumentasi Desa Padang Jering 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat digambarkan beberapa potensi terkait dengan sarana dan prasarana umum di Desa Padang Jering kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun mungkin salah satunya adalah pada lapangan olahraga dimana terdapat 1 (satu) lapangan yaitu bola kaki dan bola voly, kedua jenis olahraga ini banyak ditekuni dan digembari oleh masyarakat muda Desa Padang Jering.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Riwayat Hidup Mukhtar Bin Zaini

Mukhtar Bin Zaini atau lebih dikenal di kalangan masyarakat dengan panggilan ustadz Mukhtar, lahir pada tanggal 13 juni 1952, di Desa Padang Jering yang berada di Kecamatan Batang Asai, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi.

Ayah beliau bernama M. Zaini (almarhum), merupakan ustad dan pemuka masyarakat di Desa Padang Jering dan wilayah sekitarnya. Beliau lahir pada tahun 1937, masyarakat biasa memanggilnya ustadz M. Zaini, yang mana beliau ini dahulunya juga mengembangkan Islam dengan cara berdakwah di Desa Padang Jering. Ustadz M. Zaini bertekat ingin menjadikan anak-anaknya mengikuti jejak beliau yaitu menjadi ustad dan menyebarkan agama Islam melalui jalur berdakwah di Desa Padang Jering. Mukhtar Bin Zaini atau lebih dikenal ustadz Mukhtar Bin Zaini adalah anak sulung dari lima saudara, yaitu:

- a. Mukhtar Bin Zaini, lahir pada tanggal 13 juni 1952
- b. Suat, lahir pada tahun 1956
- c. Mai, lahir pada tahun 1966
- d. Pati (Almarhumah), lahir pada tahun 1970
- e. Juis (Almarhum), lahir pada tahun 1974

Ibunya bernama Muna (almarhumah), beliau adalah seorang ibu rumah tangga yang sangat memperhatikan kehidupan dan pendidikan anak-anaknya terutama dalam pendidikan agama. M. Zaini dan saudara-saudaranya dibesarkan dalam suasana keagamaan yang kental dan disiplin yang tinggi, maka sejak kecil sudah dikenalkan dan diajarkan tentang pengetahuan agama sebagai bekal di masa yang akan datang baik di dunia maupun untuk kehidupan akhirat.⁴⁰

⁴⁰ Wawancara dengan Mukhtar Bin Zaini pada tanggal 12 Maret 2021

1. Masa Kecil

Masa kecil Mukhtar Bin Zaini sama halnya anak kecil pada usianya bermain dan belajar akan tetapi yang membuat beda Mukhtar Bin Zaini dengan anak kecil lainnya ialah Mukhtar Bin Zaini diajar langsung oleh ayahnya. Pendidikan pertama yang dimilikinya didapat dari kedua orang tuanya. Mukhtar Bin Zaini pertama kali belajar Al- Qur'an dengan ayahnya sendiri, tidak hanya itu Mukhtar Bin Zaini juga diajarkan beberapa kitab-kitab yaitu seperti faraid, tafsir, tauhid. Mukhtar Bin Zaini juga belajar dengan guru-guru yang ada di Desanya. Seperti penuturan anak Mukhtar Bin Zaini yang bernama Suherman yang mengatakan:

*“Kalu maso kecil bapak⁴¹ soman lah dikak budak kecil seumornyo main dikak bosek tapi nan muek beda bapak dikak budak kecil nan lain ko bapak balaja langsung pado nektan, bapak banyak balaja pado nektan dengan diajarkan dengan beberapo kitab-kitab yaitu kitab faraid, tafsir, tauhid. bapak ado go balaja pado guru-guru nan ado didusun”.*⁴²

Artinya:

“Kalau masa kecil ayah sama dengan anak kecil seumurannya bermain tetapi yang membuat beda ayah dengan anak kecil yang lain ayah belajar langsung dengan ayahnya, ayah juga banyak belajar pada kakek dengan diajarkan dengan beberapa kitab seperti kitab faraid, tafsir, tauhid. Ayah juga belajar pada guru-guru yang ada di Desa.

Hal senada yang disampaikan oleh cucu Mukhtar Bin Zaini yang bernama Ainal yang mengatakan:

Kalu maso kecil nektan soman lah dikak budak kecil seumornyo main dikak bosek tapi nan muek beda nektan dikak budak kecil nan lain ko nektan balaja

⁴¹ Bapak merupakan sebutan untuk ayah dalam bahasa melayu Batang Asai.

⁴² Wawancara dengan anak Mukhtar Bin Zaini Suherman pada tanggal 13 Maret 2021

*langsung pado puyang, nektan banyak balaja pado puyang. nektan ado go balaja pado guru-guru nan ado didusun”.*⁴³

Artinya:

“Kalau Masa kecil kakek sama halnya anak kecil pada usianya bermain dan belajar akan tetapi yang membuat beda kakek dengan anak kecil lainnya ialah kakek diajar langsung oleh ayahnya. Pendidikan pertama yang dimilikinya didapat dari kedua orang tuanya. Kakek pertama kali belajar Al-Qur’an dengan ayahnya sendiri, kakek juga belajar dengan guru-guru yang ada di Desanya.

Dari pertanyaan yang dipaparkan, maka penulis berkesimpulan bahwa masa kecil Mukhtar Bin Zaini sama dengan anak kecil yang seumurannya dengan yang membuat beda hanya Mukhtar Bin Zaini dididik langsung oleh ayah kandungnya dengan diajarkan dengan beberapa kitab seperti faraid, tafsir, tauhid. Mukhtar Bin Zaini juga belajar kepada guru-guru yang ada diDesanya.

M. Zaini bersama sang istri, Muna merawat dan mendidik anaknya secara bersama-sama mulai dari belajar membaca Al-Quran, ilmu-ilmu dasar agama hingga cara bergaul dengan masyarakat. Muna dikenal oleh masyarakat sebagai orang yang baik, tutur katanya sangat lembut, dia sangat suka membantu orang. Keseharian Muna hanya mengurus anak-anaknya. Seperti penuturan anak Mukhtar Bin Zaini yang bernama Suherman yang mengatakan:

“Nektan dikak Nenu⁴⁴ Lah ngaja bapak dulu waktu kecil mulai daghi belaja ngaji, ilmu-ilmu nan dasar tentang Islam, sampai kacaro bagaul dikak

⁴³ Wawancara dengan cucu Mukhtar Bin Zaini Ainal pada tanggal 19 Maret 2021

⁴⁴ Nenu merupakan sebutan untuk nenek dalam bahasa melayu Batang Asai.

*masyarakat. Nenu tu takenal sebagai ughang baik tutur katonyo lembut suko nulong ugang*⁴⁵

Artinya:

Kakek dengan nenek lah yang mengajar ayah dulu waktu masih kecil, mulai dari belajar ngaji, ilmu-ilmu yang dasar tentang Islam, sampai kepada cara bergaul dengan masyarakat. Nenek terkenal sebagai orang yang bagus tutur katanya suka menolong orang.

Dari pernyataan yang dipaparkan, maka penulis berkesimpulan bahwa kedua orang tua Mukhtar Bin Zaini sangat berperan besar dalam membentuk karakter. Disamping itu Muna sebagai seorang ibu sangat-sangat aktif dalam mendidik anaknya.

2. Remaja

Saat masih kecil kecerdasan Mukhtar Bin Zaini telah nampak oleh ayahnya M. Zaini dia sangat cepat memahami apa yang diajarkan. Pada usia Remaja Mukhtar Bin Zaini berusia 14 tahun yaitu sekitar tahun 1966 beliau mendapat kesempatan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan niat dan tekad yang bulat juga didorong oleh dukungan orang tuanya yang menginginkan anaknya menjadi seorang ustad maka beliau berangkat ke Seberang Kota Jambi kurang lebih 1 hari perjalanan penuh pada masa itu. Tepatnya di dusun Ulu Gedong, di Madrasah Nurul Iman di mana saat mengenyam pendidikan di pondok pesantren Nurul Iman beliau berguru dengan Ja'far (orang tua dari Abdurahman Sayuti), guru Majid Abdul Ghafar, Abdul Saman Muhi (Mudir Nurul Iman).⁴⁶ Selesai pada tahun 1969, seperti penuturan yang disampaikan oleh anak Mukhtar Bin Zaini yang bernama Suherman yang mengatakan:

⁴⁵ Wawancara dengan anak Mukhtar Bin Zaini Suherman pada tanggal 13 Maret 2021.

⁴⁶ Wawancara dengan Mukhtar Bin Zaini pada tanggal 12 Maret 2021

“Sejak daghi kecil nektan lah beh kalu bapak tu ughang pintar kareno bapak cepat nagkap apo nandi aja nektan, bapak agi mudo umur 14 tahun sekitar tahun 1966 bapak dapek melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan niat dan tekad yang bulat jugo didorong dan didukung oleh orang tuonyo yang mengiginkan anaknyo menjadi ustad mako bapak pegi ke seberang kota Jambi, perjalanan kurang lebih 1 hari penuh pado maso itu, Tepatnyo di dusun Ulu Gedong di Madrasah Nurul Iman.”⁴⁷

Artinya:

Sejak dari kecil kakek sudah tau bahwa ayah orang pintar karena ayah cepat menerima apa yang diajarkan aja nektan, ayah masih muda umur 14 tahun sekitar tahun 1966 ayah dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan niat dan tekad yang bulat juga didorong dan didukung oleh orang tuanyo yang mengiginkan anaknya menjadi ustad maka ayaah pegi ke seberang kota Jambi, perjalanan kurang lebih 1 hari penuh pado maso itu, Tepatnyo di dusun Ulu Gedong di Madrasah Nurul Iman.

Hal senanda juga disampaikan oleh cucu Mukhtar Bin Zaini yang bernama Ainal yang mengatakan:

Pado usia Remaja nektan berumur 14 tahun, nektank mendapek kesempatan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan niat dan tekad mako di dukungan oleh puyang yang mengiginkan nektan menjadi seorang ustad, mako nektan berangkat ke seberang kota Jambi kurang lebih 1 hari perjalanan penuh pado masa itu, Tepatnyo di dusun Ulu Gedong di Madrasah Nurul Iman.”⁴⁸

⁴⁷ Wawancara dengan anak Mukhtar Bin Zaini Suherman pada tanggal 13 Maret 2021

⁴⁸ Wawancara dengan cucu Mukhtar Bin Zaini Ainal pada tanggal 19 Maret 2021

Artinya:

Pada usia Remaja kakek berumur 14 tahun, kakek mendapat kesempatan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan niat dan tekad maka di dukungan oleh puyang yang mengiginkan ayah menjadi seorang ustad, maka kakek berangkat ke seberang kota Jambi kurang lebih 1 hari perjalanan penuh pada masa itu, Tepatnya di dusun Ulu Gedong di Madrasah Nurul Iman.

Dari pernyataan yang dipaparkan, maka penulis berkesimpulan bahwa pada usia 14 Mukhtar Bin Zaini berangkat ke Seberang Kota Jambi, dimasa itu perjalanan kurang lebih 1 hari di perjalanan. Tepatnya di dusun Ulu Gedong di madrasah Nurul Iman.

Setelah menyelesaikan Pendidikan di pondok Nurul Iman, Mukhtar Bin Zaini kembali ke kampung halamannya, disana beliau dikenal dengan ustad, dengan cara berdakwah dan mengadakan pengajian Masyarakat umum di Desa Padang Jering.⁴⁹

Mukhtar Bin Zaini memiliki Istri yang bernama Ros yang lahir pada tahun 1944, merupakan keluarga dekat beliau sehingga perkawinan itu bertujuan untuk mempererat hubungan kekeluargaan diantara mereka. Mukhtar Bin Zaini diberkahi keturunan sebanyak 5 orang putra dan putri, yaitu:

- a. Suherman lahir pada tahun 1984.
- b. Edi lahir pada tahun 1988.
- c. Khairi anuar lahir pada tahun 1990.
- d. Resmida lahir pada tahun 1994.
- e. Sipatur rahmi lahir pada tahun 1997

⁴⁹ Wawancara dengan Mukhtar Bin Zaini pada tanggal 12 Maret 2021

Sama seperti apa yang diajarkan ayahnya kepada Mukhtar Bin Zaini dulu sewaktu kecil begitu juga yang dilakukan Muhtar Bin Zaini kepada anak-anaknya dengan mengajaran anak-anaknya pengetahuan agama dari yang mendasar seperti cara bersuci, rukun Islam, rukun iman, sifat yang wajib bagi Allah, sifat yang mustahil bagi Allah, cara berwudhu dan cara sholat. Mukhtar Bin Zaini mengajari anak-anaknya dengan lemah lembut, sabar jarang berbicara menggunakan nada yang tinggi, apalagi sampai memarahi anaknya.⁵⁰ Seperti penuturan yang disampaikan oleh anak Mukhtar Bin Zaini yang bernama Suherman yang mengatakan:

“Bapak nan ngaja banyak masalah agama mulai daghi nan kecil mulai dengan caro bersuci, rukun islam, rukun iman, sifat nan wajib bagi allah sifat nan mustahil bagi allah caro ngambek ayek sembayang sampai caro sembayang. Bapak kalu ngaja anak-anaknyo lemah lembut sabanian jaghang nyegek apolagi nan maeh anaknyo.”⁵¹

Artinya:

Ayah yang mengajarkan banyak tentang agama mulai dari yang kecil mulai dari cara bersuci, rukun islam, rukun iman, sifat yang wajib bagi Allah, sifat yang mustahil bagi allah, cara berwudhu hingga cara sembayang. Ayah mengajari anak-anaknya lemah lembut sangat sabar. Jarang menggunakan nada yang keras apalagi memukul anak-anaknya.

Dari pernyataan yang dipaparkan, maka penulis berkesimpulan bahwa Mukhtar Bin Zaini mengajar anak-anaknya seperti cara pengajaran ayahnya M. Zaini kepada dirinya diwaktu kecil dulu. Mukhtar Bin Zaini pun mengajarkan pelajaran agama Islam yang dasar pada anak-anaknya dalam mengajari anak-anaknya Mukhtar Bin Zaini penuh dengan kelembutan bahkan beliau tidak mau membentak apalagi memarahi anak-anaknya.

⁵⁰ Wawancara dengan Mukhtar Bin Zaini pada tanggal 12 Maret 2021

⁵¹ Wawancara dengan anak Mukhtar Bin Zaini Suherman pada tanggal 13 Maret 2021

Mukhtar Bin Zaini tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang kental akan nilai-nilai agama, kepribadian beliau terbentuk oleh lingkungan yang agamis. Beliau tumbuh dan berkembang menjadi sosok ustad. Oleh karena itu Mukhtar Bin Zaini sangat disegani oleh masyarakat. Sehingga banyak masyarakat yang mengaguminya. Seperti penuturan yang disampaikan oleh anak Mukhtar Bin Zaini yang bernama Suherman yang mengatakan:

“Bapak tingal ditempat nan ilok agi kecil tinga dikak ughang tuonyo nan paham agama setelah tu masok pondok hidup dilingkungan ughang nan paham agama jadi wajar kepribadian bapak disegan ugangnyo kalu bacakaptu patoh nian ugang padonyo jadi wajarlah ugang nighu pengangainnyo”⁵²

Artinya:

Ayah tingal ditempat yang bagus waktu kecil tinggal dengan orang tuanya yang paham agama, setelah itu tinggal di pesantren ayah hidup dilingkungan orang-orang yang paham agama jadi wajar jika ayah disegani orang ayah kalau berbicara diikuti oleh orang jadi wajar orang mengikuti sikap ayah.

Hal senanda juga disampaikan oleh nenek kembar warga Desa Padang Jering yang mengatakan:

“Kalu kepribadiannyo tu ilok kareno nyo ughang tau agama nyokan lamu dipondok dulu tu disegan ughang.”⁵³

⁵² Wawancara dengan anak Mukhtar Bin Zaini Suherman pada tanggal 13 Maret 2021

⁵³ Wawancara dengan warga Desa Padang Jering nenek Kembar pada tanggal 17 Maret 2021

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suha Jambi

Artinya:

Kalau kepribadinya bagus dikarenakan dia orang yang paham tentang agama dia lama di pondok dulu dia disegani orang.

Dari pernyataan yang dipaparkan, maka penulis berkesimpulan bahwa Mukhtar Bin Zaini memiliki kepribadian yang baik karena beliau dibesarkan di lingkungan orang-orang yang memahami agama, kepribadian beliau juga menjadi contoh oleh masyarakat.

3. Aktivitas Sosial

Mukhtar Bin Zaini Setelah selesai menuntut ilmu di Jambi beliau pulang ke kampung halaman, sesampainya di kampung halaman pada tahun 1980, Mukhtar Bin Zaini pertama kali dikenal menjadi ustadz di Desa Padang Jering. Bukan hanya itu, Mukhtar Bin Zaini juga menggantikan ayahnya untuk masa kepemimpinan di Desa Padang Jering di madrasah Jauharul Ikhsan. Mukhtar bin Zaini mulai menerapkan pembelajaran Madrasah dengan mengajarkan ilmu agama. Mukhtar Bin Zaini juga menerapkan ilmu-ilmu yang didapatkannya di Pesantren Nurul Iman, beliau sering menjadi bilal, khatib, dan menjadi imam Masjid di desanya, Mukhtar Bin Zaini juga dikenal menjadi guru mengaji dengan cara mengajar orang tua, pemuda/i dan anak-anak di Desa Padang Jering.⁵⁴ Berawal dari pesantren Nurul Iman inilah keberadaan Mukhtar Bin Zaini menonjol di kalangan Masyarakat Desa Padang Jering dan sekitarnya. Seperti penuturan yang disampaikan oleh anak Mukhtar Bin Zaini yang bernama Suherman yang mengatakan:

“Bapak setelah tamat daghi Jambi balek kedusun sampai di Dusun pado tahun 1980 bapak pertamo kali dikenal menjadi ustad di dusun. Bukan hanya itu, bapak jugo menggantikan nektan untuk maso kepemimpinnyo mulai menerapkan pembelajaran Madarasah dengan mengajarkan ilmu agama.

⁵⁴ Wawancara dengan cucu Mukhtar Bin Zaini Ainal pada tanggal 19 Maret 2021

Bapak jugo menerapkan ilmu-ilmu yang didapatkan di pondok waktu di Jambi dulu diterapkannya selama di Dusun bapak pernah menjadil khatib, imam seharian, bapak jugo dikenal menjadi guru ngaji dengan caro mengajar uhang tuo, pemudo/I dan anak-anak di Dusun. Berawal dari mondok inilah keberadaan bapak menonjol di Dusun dan sekitarnya.⁵⁵

Artinya:

“Ayah setelah tamat dari Jambi pulang kedesa sampai di Desa pada tahun 1980 ayah pertama kali dikenal menjadi ustad di Desa. Bukan hanya itu, ayah juga mengantikan kakek untuk masa kepemimpinnya dia mulai menerapkan pembelajaran Madarasah dengan mengajarkan ilmu agama. Ayah juga menerapkan ilmu-ilmu yang didapatkan di pesantren waktu di Jambi dulu diterapkannya selama di Desa ayah pernah menjadi khatib, imam seharian, ayah juga dikenal menjadi guru ngaji dengan cara mengajar orang tua, pemuda/I dan anak-anak di Desa. Berawal dari pesantren inilah keberadaan ayah menonjol di Desa dan sekitarnya.

a. Sebagai Khatib dan Imam

Mukhtar Bin Zaini juga memiliki kemampuan yang bagus dalam bidang agama dikarenakan latarbelakang pendidikan beliau yang pernah bersekolah di pesantren yang berada di Jambi. Semasa hidupnya beliau menjadi tauladan di desanya. Mukhtar Bin Zaini pernah menjadi khatib di desanya, selama menjadi khatib tetap beliau juga sering menjadi Imam shalat lima waktu dan imam shalat jenazah.⁵⁶ Selain menjadi Khatib dan imam Mukhtar Bin Zaini juga tempat bertanya orang-orang tentang agama. Ini merupakan salah satu penyebab Mukhtar Bin Zaini sangat disegani oleh

⁵⁵ Wawancara dengan anak Mukhtar Bin Zaini Suherman pada tanggal 13 Maret 2021

⁵⁶ Wawancara dengan cucu Mukhtar Bin Zaini Ayat pada tanggal 19 maret 2021

masyarakat. Seperti penuturan yang disampaikan oleh Marzuki ponakan Mukhtar Bin Zaini yang mengataan:

“Pak cik⁵⁷ termasuk ughang yang serba guno salah satuyo beliau paham tentang agama beliau pernah diminta oleh masyarakat dusunko untuk menjadi khatib. Beliau waktu jadi khatib juga pernah jadi imam semayang pardu dikak imam samayang mayit.⁵⁸

Artinya:

Paman termasuk orang serba guna salah satunya beliau paham tentang agama beliau pernah diminta oleh masyarakat desa ini menjadi khatib. Beliau ketika jadi khatib juga pernah menjadi imam shalat pardu dan imam shalat jenazah.

Hal senanda juga disampaikan oleh cucu Mukhtar Bin Zaini yang bernama Ainal yang mengatakan:

“Nektan termasuk ughang serba guno, nektan paham tentang agama. Ketika menjadi khatib jugo pernah menjadi imam semayang dan imam masjid.⁵⁹

Artinya:

Kakek termasuk orang yang serba guna, kakek paham tentang agama. Ketika menjai jhatib juga pernah menjadi imam sholat dari imam masjid.

Dari pertanyaan yang dipaparkan, maka penulis berkesimpulan bahwa Mukhtar Bin Zaini juga memahami bidang keagamaan terbukti dengan diangkatnya beliau menjadi khatib serta beliau juga pernah menjadi imam

⁵⁷ Pak cik merupakan sebutan untuk paman dalam bahasa melayu Batang Asai.

⁵⁸ Wawancara dengan keponakan Mukhtar Bin Zaini Marzuki pada tanggal 18 Maret 2021

⁵⁹ ⁵⁹ Wawancara dengan cucu Mukhtar Bin Zaini Ainal pada tanggal 19 Maret 2021

shalat fardu dan shalat jenazah dan beliau juga tempat orang-orang bertanya masalah kitab.

b. Sebagai guru ngaji di masyarakat umum

Selain menjadi khatib dan imam Mukhtar Bin Zaini juga dikenal menjadi guru ngaji masyarakat umum di Desa Padang Jering. Pengajiannya setiap hari sabtu, minggu dan senin untuk anak-anak, rabu dan kamis untuk pemuda/I, khusus jumat pagi untuk orang tua-tua. Pengajian yang ada di adakan di rumah cukup banyak, materi yang disampaikan dengan persoalan hidup dan kehidupan masyarakat. Seperti penuturan yang disampaikan oleh cucu Mukhtar Bin Zaini yang bernama Ainal yang mengatakan:

“Selain menjadi khatib dan imam nektan jugo dikenal menjadi guru ngaji masyarakat umum di dusun. Pengajiannya setiap hari sabtu minggu dan senin untuk anak-anak, rabu dan kamis untuk pemuda/I, khusus jumat pagi untu uhang tuo-tuo. Pengajian yang ado di adakan dirumah cukup banyak, materi yang disampaikan dengan persoalan hidup dan kehidupan masyarakat.”⁶⁰

Artinya:

Selain menjadi khatib dan imam kakek juga dikenal mejadi guru ngaji masyarakat umum di Desa. Pengajiannya setiap hari sabtu minggu dan senin untuk anak-anak, rabu dan kamis untuk pemuda/I, khusus jumat pagi untuk orang tua-tua. Pengajiannya yang di adakan dirumah cukup banyak, materi yang disampaikan dengan persoalan hidup dan kehidupan masyarakat.

Hal senanda juga disampaikan oleh anak Mukhtar Bin Zaini yang bernama Suherman yang mengatakan:

⁶⁰ Wawancara dengan cucu Mukhtar Bin Zaini Ainal pada tanggal 19 Maret 2021

“Selain menjadi khatib dan imam bapak juga dikenal mejadi guru ngaji masyarakat umum di Dusun. Pengajiannya setiap hari sabtu minggu, senin untuk anak-anak, rabu dan kamis untuk pemuda/I, khusus jumat pagi untuk uhang tuo-tuo.”⁶¹

Artinya:

Selain menjadi khatib dan imam ayah juga dikenal mejadi guru ngaji masyarakat umum di Desa. Pengajiannya setiap hari sabtu minggu, senin untuk anak-anak, rabu dan kamis untuk pemuda/I, khusus jumat pagi untuk orang tua-tua.

Dari pertanyaan yang dipaparkan maka penulis berkesimpulan bahwa Mukhtar Bin Zaini juga dikenal menjadi guru ngaji masyarakat umum, pengajiannya setiap hari sabtu minggu dan senin untu anak-anak, rabu dan kamis untuk pemuda/I, khusus jumat pagi untuk orang tua-tua.

B. Latar Belakang Pendidikan Mukhtar Bin Zaini

Sebagaimana disebutkan diatas bahwa Tak banyak diketahui mengenai riwayat pendidikan kehidupan Mukhtar Bin Zaini masa kecil dan kehidupan remaja beliau, sebagaimana anak-anak pada umumnya pendidikan pertama yang dimilikinya didapat dari kedua orang tuanya.⁶²

Mengingat ia terlahir di Desa Padang Jering, kemungkinan besar dirinya menghabiskan waktu kecil dan remajanya bersama teman-teman seumurannya, serta mempelajari ilmu agama Islam kepada guru-guru yang ada di sana, ia mengenyam pendidikan agama Islam di Madrasah Jauharul Ihsan di Desa Padang Jering, di Madrasah itu beliau mengenyam pendidikan selama 3 tahun. Seperti

⁶¹ Wawancara dengan anak Mukhtar Bin Zaini Suherman pada tanggal 13 Maret 2021

⁶² Wawancara dengan Mukhtar Bin Zaini pada tanggal 12 Maret 2021

penuturan yang disampaikan oleh anak Mukhtar Bin Zaini yang bernama Suherman yang mengatakan:

“Sebagaimana disebutkan diatas bahwa Tak banyak diketahui mengenai riwayat pendidikan kehidupan Bapak maso kecil dan kehidupan remaja bapak, sebagaimana anak-anak pado umumnya pendidikan pertama yang dimilikinyo didapek dari nektan dan neknu.

Mengingat bapak terlahir di Dusun, kemungkinan besar bapak menghabiskan waktu kecil dan remajanyo bersama kanti-kanti seumurannyo, serto mempelajari ilmu agama Islam kepado guru-guru yang ado didusun, bapak mengayam pendidikan agama Islam di Madrasah Jauharul Ihsan di Dusun, di Madrasah itu bapak mengenyam pendidikan selamo 3 tahun.⁶³

Artinya:

Sebagaimana disebutkan diatas bahwa Tak banyak diketahui mengenai riwayat pendidikan kehidupan ayah masa kecil dan kehidupan remaja ayah, sebagaimana anak-anak pada umumnya pendidikan pertama yang dimilikinya didapat dari kedua orang tuanya.

Mengingat ia terlahir di Desa Padang Jering, kemungkinan besar ayah menghabiskan waktu kecil dan remajanya bersama teman-teman seumurannya, serto mempelajari ilmu agama Islam kepada guru-guru yang ada disana, ayah mengayam pendidikan agama Islam di Madrasah Jauharul Ihsan di Desa Bawah Buluh, di Madrasah itu ayah mengenyam pendidikan selama 3 tahun.

⁶³ Wawancara dengan anak Mukhtar Bin Zaini Suherman pada tanggal 13 Maret 2021

Hal senada yang disampaikan cucu Mukhtar Bin Zaini yang bernama Ayat yang mengatakan:

“Sebagaimano disebutkan diatas bahwa Tak banyak diketahui mengenai riwayat pendidikan kehidupan Nektan maso kecil dan kehidupan remaja nektan, sebagaimano anak-anak pado umumnya pendidikan pertama yang dimilikinyo didapek dari puyang.

Mengingat nektan⁶⁴ terlahir di Dusun, kemungkinan besar nektan menghabiskan waktu kecil dan remajanyo bersamo kanti-kanti seumurannyo, serto mempelajari ilmu agama Islam kepado guru-guru yang ado didusun, nektan mengayam pendidikan agama Islam di Madrasah Jauharul Ihsan di Dusun, di Madrasah itu nektan mengenyam pendidikan selamo 3 tahun.⁶⁵

Artinya:

Sebagaimana disebutkan diatas bahwa Tak banyak diketahui mengenai riwayat pendidikan kehidupan kakek masa kecil dan kehidupan remaja kakek, sebagaimano anak-anak pada umumnya pendidikan pertama yang dimilikinya didapat dari kedua orang tuanya.

Mengingat ia terlahir di Desa Padang Jering, kemungkinan besar kakek menghabiskan waktu kecil dan remajanya bersamo teman-teman seumurannya, serto mempelajari ilmu agama Islam kepada guru-guru yang ada disana, kakek mengayam pendidikan agama Islam di Madrasah Jauharul Ihsan di Desa Bawah Buluh, di Madrasah itu kakek mengenyam pendidikan selama 3 tahun.

Dari pernyataan yang dipaparkan, maka penulis berkesimpulan bahwa pendidikan pertama didapatkan dari orang tuanya, dan guru-guru di desa. Beliau

⁶⁴ Nektan merupakan sebutan kakek dalam bahasa melayu Batang Asai

⁶⁵ Wawancara dengan cucu Mukhtar Bin Zaini Ayat pada tanggal 19 maret 2021

mengenyam pendidikan agama Islam di Madrasah Jauharul Ihsan di Desa Bawah Buluh, di Madrasah itu beliau mengenyam pendidikan selama 3 tahun.

Pada usia 14 tahun yaitu sekitar tahun 1966 beliau mendapat kesempatan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan niat dan tekad yang bulat juga didorong oleh dukungan orang tuanya yang menginginkan anaknya menjadi seorang ustad besar maka beliau berangkat ke Seberang Kota Jambi kurang lebih 1 hari perjalanan penuh pada masa itu.⁶⁶

Tepatnya di dusun Ulu Gedong di Madrasah Nurul Iman. Pondok pasantren Nurul Iman merupakan pondok pesantren kombinasi dan perpaduan antara pondok *salafiyah* (lama, dahulu, atau tradisional). Disebut *salafiyah* karena pondok pesantren Nurul Iman menyelenggarakan pelajaran dengan pendekatan tradisional. Pelajaran ilmu-ilmu agama Islam dilakukan secara individual (sorogan) dan secara kelompok (bandongan klasikal) yang menghapus kitab-kitab klasik berbahasa arab (kitab kuning). Mukhtar Bin Zaini pada saat mengenyam pendidikan di pondok pesantren Nurul Iman pada masa itu beliau sangat menyukai pembelajaran salah satunya kitab faraid, kitab tafsir, kitab tauhid dan sebagainya. Mukhtar Bin Zaini dimana saat mengenyam pendidikan di pondok pesantren Nurul Iman beliau berguru dengan Ja'far (orang tua dari Abdurahman Sayuti), guru Majid Abdul Ghafar, Abdul Saman Muhi (Mudir Nurul Iman). Selesai pada tahun 1969, seperti penuturan yang disampaikan oleh anak Mukhtar Bin Zaini yang bernama Suherman yang mengatakan:

“Pado umur 14 tahun yaitu sekitar tahun 1966 bapak mendapat kesempatan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan niat dan tekad yang bulat jugo didorong oleh dukungan nektan dan neknu yang menginginkan anaknyo menjadi seorang ustad besar mako bapak berangkat

⁶⁶ Wawancara dengan Mukhtar Bin Zaini pada tanggal 12 Maret 2021

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

ke seberang kota Jambi kurang lebih 1 hari perjalanan penuh pada maso itu.⁶⁷

Tepatnya di dusun Ulu Gedong di Madrasah Nurul Iman. Pondok pasantren Nurul Iman merupakan pondok-pondok pesantren kombinasi dan perpaduan antaro pondok salafiyah (lamo, dahulu, atau tradisional). Disebut salafiyah karena pondok pesantren Nurul Iman menyelenggarakan pelajaran dengan pendekatan tradisional. Pelajaran ilmu-ilmu agama Islam dilakukan secara individual (sorogan) dan secara kelompok (bandongan klasikal) yang menghapus kitab-kitab klasik berbahasa arab (kitab kuning). bapak pada saat mengenyam pendidikan di pondok pesantren Nurul Iman pado maso itu bapak sangat menyukai pembelajaran salah satunya kitab faraid, kitab tafsir, kitab tauhid dan sebagainya. Bapak di mano saat mengeyam pendidikan di pondok pesantren Nurul Iman bapak berguru dengan Ja'far (orang tuo dari Abdurahman Sayuti), guru Majid Abdul Ghafar, Abdul Saman Muhi (Mudir Nurul Iman). Selesai pado tahun 1969.⁶⁸

Artinya:

Pada usia 14 tahun yaitu sekitar tahun 1966 beliau mendapat kesempatan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan niat dan tekak yang bulat juga didorong oleh dukungan orang tuanya yang menginginkan anaknya menjadi seorang ustad besar maka beliau berangkat ke seberang kota Jambi kurang lebih 1 hari perjalanan penuh pada masa itu.

Tepatnya di dusun Ulu Gedong di Madrasah Nurul Iman. Pondok pasantren Nurul Iman merupakan pondok-pondok pesantren kombinasi

⁶⁷ Wawancara dengan anak Mukhtar Bin Zaini Suherman pada tanggal 13 maret

⁶⁸ Wawancara dengan anak Mukhtar Bin Zaini Suherman pada tanggal 13 Maret 2021

dan perpaduan antara pondok salafiyah (lama, dahulu, atau tradisional). Disebut salafiyah karena pondok pesantren Nurul Iman menyelenggarakan pelajaran dengan pendekatan tradisional. Pelajaran ilmu-ilmu agama Islam dilakukan secara individual (sorogan) dan secara kelompok (bandongan klasikal) yang menghapus kitab-kitab klasik berbahasa arab (kitab kuning). Mukhtar Bin Zaini pada saat mengenyam pendidikan di pondok pesantren Nurul Iman pada masa itu beliau sangat menyukai pembelajaran salah satunya kitab faraid, kitab tafsir, kitab tauhid dan sebagainya. Mukhtar Bin Zaini di mana saat mengenyam pendidikan di pondok pesantren Nurul Iman beliau berguru dengan Ja'far (orang tua dari Abdurahman Sayuti), guru Majid Abdul Ghafar, Abdul Saman Muhi (Mudir Nurul Iman). Selesai pada tahun 1969.

Hal senada yang disampaikan oleh cucu Mukhtar Bin Zaini yang bernama Ainal yang mengatakan:

“Sebagaimana disebutkan diatas bahwa Tak banyak diketahui mengenai riwayat pendidikan kehidupan nektan maso kecil dan kehidupan remaja nektan, sebagaimana anak-anak pado umumnya pendidikan pertama yang dimiliki nektan didapek dari puyang, nektan mengayam pendidikan agama Islam di Madrasah Jauharul Ihsan di Dusun, di Madrasah itu nektan mengenyam pendidikan selama 3 tahun. Pado usia 14 tahun yaitu sekitar tahun 1966 nektan mendapat kesempatan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Mako nektan berangkat ke seberang kota Jambi kurang lebih 1 hari perjalanan penuh pada masa itu. Tepatnya di dusun Ulu Gedong di Madrasah Nurul Iman.”⁶⁹

⁶⁹ Wawancara dengan cucu Mukhtar Bin Zaini Ainal pada tanggal 19 Maret 2021

Dari pernyataan yang dipaparkan, maka penulis berkesimpulan bahwa pada usia 14 tahun Mukhtar Bin Zaini mendapat kesempatan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, maka beliau berangkat ke seberang kota Jambi kurang lebih 1 hari perjalanan penuh pada masa itu.⁷⁰ Tepatnya di dusun Ulu Gedong di Madrasah Nurul Iman, Mukhtar Bin Zaini pada saat mengenyam pendidikan di pondok pesantren Nurul Iman pada masa itu beliau sangat menyukai pembelajaran salah satunya kitab faraid, kitab tafsir, kitab tauhid dan sebagainya.

C. Peran Mukhtar Bin Zaini di Desa Padang Jering

. Mukhtar Bin Zaini di dalam mengembangkan agama Islam di Desa Padang Jering Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun, dimana beliau mengembangkannya yaitu dengan cara dua bidang yaitu dalam dua bidang aktivitas dakwah dan pengajian masyarakat umum.

1. Aktivitas Dakwah

Dalam mengembangkan ajaran-ajaran Islam salah satu wadahnya adalah dakwah. Dakwah Islam yang dilakukan oleh salah satu ustad di Desa Padang Jering yaitu Mukhtar Bin Zaini pada dasarnya hanya terfokus pada wilayah Desa Padang Jering saja hal ini seperti penuturan yang disampaikan oleh cucu Mukhtar Bin Zaini Ainal yang mengatakan :

“ambo yang mengatakan bahwa nektan menyebarkan agama Islam hanya di Dusun Padang Jering Padang Jering Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun.”⁷¹

Artinya:

Saya yang mengatakan bahwa kakek menyebarkan agama Islam hanya di Desa Padang Jering Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun.

⁷⁰ Wawancara dengan Mukhtar Bin Zaini pada tanggal 12 Maret 2021

⁷¹ Wawancara dengan cucu Mukhtar Bin Zaini Ainal pada tanggal 19 Maret 2021

Begitupun dengan sasaran dakwahnya dari semua lapisan masyarakat petani dan sebagainya. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa dakwah merupakan menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat dengan sempurna atau dengan keterangan yang jelas sehingga dapat diterima oleh akal dan dapat dianggap oleh hati dan dapat pula dicernai oleh kedua-duanya.

Penyampaian dakwah yang dilakukan oleh Mukhtar Bin Zaini tidak hanya menyampaikan amar ma'ruf nahi mungkar saja melainkan memerlukan syarat-syarat yaitu bagaimana agar mengetahui subjek dakwah secara tepat, memilih metode yang cocok untuk digunakan bahasa yang dimengerti yang tidak kalah penting bagaimana memupuk atau menyambung tali silaturahmi untuk menyebar luaskan dakwah tersebut agar dapat terjangkau dan berdaya guna bagi masyarakat serta mendapatkan hasil sebagaimana yang diharapkan.⁷²

Dalam menyampaikan dakwah Mukhtar Bin Zaini lebih mengacu kepada apa yang pernah dilakukan oleh Rasulullah dalam menafsirkan ajaran Islam, tetapi tidak seperlunya meniru apa yang dilakukan oleh Nabi karena zaman Nabi keadaan dewasa ini jauh berubah, jadi diperlukan upaya memodifikasikan kembali, namun secara global yang dilakukan harus seperti apa yang dilakukan oleh nabi hanya saja harus menyesuaikan dengan keadaan dewasa ini.

Demikian pula pengembangannya juga harus sesuai dengan keadaan masyarakat. Untuk itulah beliau membaca keadaan dan mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat dengan cara membaca menganalisa keadaan.

Mukhtar Bin Zaini dalam menyampaikan dakwahnya tidaklah mengharapkan balasan apapun.⁷³ Beliau melakukan dakwah dengan tulus dan

⁷² Wawancara dengan cucu Mukhtar Bin Zaini Ayat pada tanggal 18 Maret 2021

⁷³ Wawancara dengan Mukhtar Bin Zaini pada tanggal 12 Maret 2021

ikhlas. Seperti penuturan yang disampaikan oleh anak Mukhtar Bin Zaini yang bernama Suherman yang mengatakan :

“Ayah saya Mukhtar Bin Zaini atau bisa di kenal oleh masyarakat dengan ustadz Mukhtar beliau melakukan dakwah di desa Padang Jering, dimana di dalam berdakwahnya harus dengan tulus ikhlas dengan mengharapkan rhido ALLAH SWT. Beliau tidak pernah mengenal lelah untuk menyebarkan agama Islam mulai dari berdakwah dan pengajian masyarakat umum.”⁷⁴

Dalam berdakwah Mukhtar Bin Zaini menyampaikan dakwanya tak jarang beliau menyerukan persatuan dan kesatuan antara umat Islam agar umat Islam tidak terjadi masalah-masalah sosial yang sering muncul dalam masyarakat. Dalam berdakwah, beliau juga sering mengkaji dan menggali nilai-nilai Islam yang bersumber pada Al-Quran dan sunnah. Tak jarang beliau menjadi pedoman di masyarakat dalam masalah yang berhubungan dengan Islam untuk memperbaiki dan meningkatkan taraf hidup masyarakat dan cara menggali ajaran-ajaran Al-Qur’an dan mencocokkan ajaran-ajaran tersebut dengan keadaan yang terjadi sekarang.

Seiring dengan dakwah-dakwah yang dilakukan di Desa Padang Jering, dengan tuntunan usia yang cukup tua beliau mengumpulkan jamaahnya dalam satu tempat yaitu di Desa Padang Jering Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun dan pada waktu perkumpulan itulah beliau mengerjakan sholat yang baik dan benar, cara mengaji Al-Quran yang sesuai dengan tuntunan ilmu tajwidnya, seperti penuturan yang disampaikan oleh cucu Mukhtar Bin Zaini Ayat yang mengatakan:

⁷⁴ Wawancara dengan anak Mukhtar Bin Zaini Suherman pada tanggal 13 Maret 2021

“Kakek menyebarkan agama Islam dengan membuka pengajian yang dilakukan dirumah setiap hari.”⁷⁵

Mukhtar bin Zaini merupakan salah satu tokoh yang membawa dan menyebarkan agama Islam dengan cara berdakwah di berbagai pelosok Desa terutama di Desa Padang Jering Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun. Dengan adanya beberapa kegiatan dakwah yang dilakukan Mukhtar Bin Zaini membuahkan hasil yang baik bagi masyarakat Desa Padang Jering, yaitu membentuk masyarakat yang bisa menjalankan ajaran agama Islam, masyarakat Padang Jering lebih meningkat urusan ibadahnya yaitu shalat, puasa, zakat dan sudah bisa meluangkan waktu untuk menghadiri pengajian dengan rutin. Hasil dakwah yang dilakukan Mukhtar Bin Zaini merupakan usaha untuk merubah masyarakat menjadi lebih beribadah dan tahu banyak tentang agama. Dengan ketekunan dan kesabaran Mukhtar Bin Zaini dalam menyampaikan ajaran Islam yang pas, telah membuahkan hasil dakwah yang baik dalam merubah masyarakat agar lebih menjalankan ibadah dan tahu lebih dalam tentang agama.⁷⁶

2. Pengajian Masyarakat Umum

Pengajian adalah penyelenggaraan atau kegiatan belajar agama Islam yang berlangsung dalam kehidupan masyarakat Desa Padang Jering yang dibimbing atau diberikan oleh seorang guru ngaji terhadap beberapa orang, pengajian yang diadakan oleh Mukhtar Bin Zaini tidak hanya dilakukan di masjid-masjid namun bisa juga dirumah, pengajiannya setiap hari sabtu, minggu dan senin untuk anak-anak, rabu dan kamis untuk pemuda/I, khusus jumat pagi untuk orang tua-tua. Pengajian yang ada di rumah cukup banyak, materi yang disampaikan dengan persoalan hidup

⁷⁵ Wawancara dengan cucu Mukhtar Bin Zaini Ayat pada tanggal 18 Maret 2021

⁷⁶ Wawancara dengan cucu Mukhtar Bin Zaini Ainal pada tanggal 19 Maret 2021

dan kehidupan masyarakat. Seperti penuturan yang disampaikan oleh Mukhtar Bin Zaini.

“Pengajian iyolah penyelenggaraan atau kegiatan belajar agama islam yang berlangsung dalam kehidupan masyarakat dusun yang dibimbing atau diberikan oleh seorang guru ngaji terhadap beberapa uhang, pengajian yang diadokan oleh sayo sendiri tidak hanya dilakuan di masjid-masjid namun biso jugo diumah, pengajian setiap hari sabtu minggu dan senin untuk budak kecil, rabu dan kamis untuk bujang/ gadis, khusus jumat pagi untuk uhang tuo.”⁷⁷

Dari pernyataan yang dipaparkan, maka penulis berkesimpulan bahwa Pengajian ataupun kegiatan belajar agama Islam yang berlangsung dalam kehidupan masyarakat Desa Padang Jering, pengajian yang diadakan oleh Mukhtar Bin Zaini tidak hanya dilakukan di masjid-masjid namun bisa juga dirumah, pengajiannya setiap hari sabtu, minggu dan senin untuk anak-anak, rabu dan kamis untuk pemuda/I, khusus jumat pagi untuk orang tua-tua.

a. Pengajian anak-anak

Pengajian anak-anak di Desa Padang Jering diadakan setiap hari sabtu, minggu dan senin, suasana pengajian anak-anak memang jauh dari kesan formal. Guru ngajinya tidak dipanggil ustadz, karena memang sudah akrab, yang mengajar hanya tetangga rumah maka biasanya anak-anak memanggil dengan sapaan nenek Mukhtar.

Materi pengajinya secara umum, belajar membaca al-quran, menulis arab, hafalan juz’amma dan doa-doa, praktik tuntunan sholat dan wudhu, pengajian anak-anak zaman dulu juga tidak mengenal baju

⁷⁷ Wawancara dengan Mukhtar Bin Zaini pada tanggal 12 Maret 2021

seragam. Seperti penuturan cucu Mukhtar Bin Zaini yang bernama Ainal yang mengatakan:

“ Pengajian budak-budak di Dusun diadakan setiap hari sabtu, minggu dan senin, keadaan pengajian budak-budak memang jauh dari kesan formal. Guru ngajinyo tidak dipanggil ustadz, karno memang sudah dekek, yang ngaja Cuma tetangga umah mako biasanyo budak-budak memanggil dengan panggilan nektan Mukhtar. Materi pengajinyo secaro umum, belajar membaco al-quran, menulis arab, hafalan juz’amma dan doa-doa, praktik tuntunan sembayang dan wudhu, pengajian budak-budak zaman dulu jugo dak kenal dengan baju soman.”⁷⁸

Dari pertanyaan yang dipaparkan, maka penulis berkesimpulan bahwa pengajian anak-anak diadakan setiap hari sabtu, minggu dan senin, materi pengajiannya secara umum. Belajar membaca Al-quran, menulis arab, hafalan juz’ amma dan doa-doa dan lain-lain, zaman dulu tidak mengenal baju seragam.

b. Pengajian pemuda/i

Sebagai dasar latar belakang dari faktor berdirinya pengajian pemuda/i ini adalah kekhawatiran para sesepuh masyarakat Desa Padang Jering terhadap akhlak generasi muda, yang pada saat ini kurang mendapat perhatian dari orang tua dan lingkungan di sekitar, kurangnya rasa tanggung jawab dalam memperhatikan tugas dapat menjerumuskan mereka dalam pergaulan yang kurang benar, dan nantinya menyebabkan keterbelakangan moral serta keterpurukan akhlak. Ustadz Mukhtar Bin Zaini mengatakan:

⁷⁸ Wawancara dengan cucu Mukhtar Bin Zaini Ainal pada tanggal 19 Maret 2021

Menurut yang saya ketahui bahwa dulunya para pemuda/I disini sangat enggan untuk diajak pengajian, kebiasaan mereka dalam permainan adu burung dara sangat sulit sekali dihilangkan, hingga akhirnya ada tiga sesepuh sebelum saya yang berhasil merangkap dan mengajak beberapa dari mereka yang diantaranya adalah kepala kelompoknya. Menurut yang saya ketahui awalnya ada teman mereka yang meninggal muda dan tidak sakit, kemudian mereka mulai bertanya-tanya tentang kematian dan seputar agama kepada sesepuh masyarakat pada saat itu, yang kebetulan sesepuhnya adalah kakak sepupu saya sendiri, sebagai sesepuh tentu kakak sepupu saya menjawab pertanyaan dengan bahasa yang bisa diterima oleh mereka, dan dari sinilah kakak saya sedikit demi sedikit mencoba untuk mengajak mereka untuk ikut pengajian agar mereka bisa mendapatkan pengetahuan yang lebih luas tentang agama, walaupun pada akhirnya tidak semua dari mereka yang ikut. Seperti penuturan yang disampaikan oleh Mukhtar Bin Zaini

“Menurut yang saya ketahui bahwa dulunyo paro bujang/gadis disini sangat enggan untuk diajak pengajian, kebiasaan mereka dalam permainan adu burung dara sangat sulit sekali dihilangkan, hingga akhirnya ado tigo sesepuh sebelum saya yang berhasil merangkap dan mengajak beberapa dari mereka yang diantaranya adolah kepala kelompoknyo. Menurut yang saya ketahui awalnyo ado kanti mereka yang meninggal mudo dan tidak sakik, kemudian mereka mulai bertanyo-tanyo tentang kematian dan seputar agama kepada sesepuh masyarakat pado saat itu, yang kebetulan sesepuhnya adalah ayuk sepupu saya sendiri, sebagai sesepuh tentu ayuk saya menjawab pertanyaan dengan bahasa yang bisa diterimo oleh mereka, dan dari sinilah ayuk saya sedikit demi sedikit mencubo untuk mengimbau

*mereka untuk ikut pengajian agar mereka bisa mendapatkan pengetahuan yang lebih luas tentang agama, walaupun pada akhirnya tidak semua dari mereka yang ikut.*⁷⁹

Dari pertanyaan yang dipaparkan, maka penulis berkesimpulan bahwa menurut Mukhtar Bin Zaini pemuda/I enggan diajak ikut pengajian, awalnya ada kawan mereka yang meninggal muda dan tidak sakit, kemudian mereka mulai bertanya-tanya tentang kematian dan seputar agama kepada sesepuh masyarakat pada saat itu, yang kebetulan sesepuhnya adalah kakak Mukhtar Bin Zaini sendiri, dan dari sinilah kakak saya sedikit demi sedikit mencoba untuk menghimbau mereka untuk ikut pengajian agar mereka bisa mendapatkan pengetahuan yang lebih luas tentang agama, walaupun pada akhirnya tidak semua dari mereka yang ikut.

Pengajian pemuda/I diadakan setiap hari rabu dan kamis dengan seiringnya waktu dan kemauan para pemuda/I serta dukungan masyarakat Desa Padang Jering, akhirnya pengajian ini sebagai aktivitas mingguan. Selain itu mereka menganggap bahwa dengan adanya pengajian dapat menjalin silaturahmi dengan sesama pemuda/I dan saling bertukar pendapat atau gagasan tentang apa yang belum mereka ketahui, terlebih dalam pengetahuan agama.

Tak hanya itu saja, mereka lebih banyak berdiskusi dan mengemukakan pendapat masing-masing sebagai adat kebiasaan pemuda/I guna mempersiapkan kemajuan dimasa yang akan datang.

Tujuan dari pengajian ini adalah untuk mengupayakan tercapainya cita-cita generasi muda ke arah perbaikan di bidang pendidikan dan kesejahteraan, serta terbinanya kehidupan beragama dikalangan mereka. Selain itu juga untuk mempererat Ukhuwah

⁷⁹ Wawancara dengan Mukhtar Bin Zaini pada tanggal 12 Maret 2021

Islamiyah antara para generasi muda, mendidik mereka agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, bertaqwa, menghayati dan mengajarkan ajaran Islam, serta terhindar dari lingkungan yang negatif, sehingga pada akhirnya mereka memiliki kepribadian yang bertanggung jawab terhadap pendidikan, bangsa, keluarga, dan masyarakat.

c. Pengajian orang tua

Pengajian orang tua yang diadakan di Desa Padang Jering, dapat dijadikan salah satu lahan pendidikan non- formal untuk meningkatkan kualitas pendidikan orang tua, sekaligus mengembangkan sifat-sifat sosial sekaligus sebagai lahan pembinaan aqidah Islam. Dalam kegiatan pengajian orang tua ini biasanya selain berupaya menanamkan serta memanfaatkan aqidah Islam, juga untuk membina kerohanian yang dinamis, subur dan kuat demi pembangunan manusia seutuhnya. Pengajian ini diadakan khusus jumat pagi. Seperti penuturan anak Mukhtar Bin Zaini yang bernama Suherman yang mengatakan:

“Pengajian orang tua yang diadakan di Dusun, dapat dijadikan salah satu lahan pendidikan non- formal untuk meningkatkan kualitas pendidikan orang tua, sekaligus mengembangkan sifat-sifat sosial sekaligus sebagai lahan pembinaan aqidah Islam. Dalam kegiatan pengajian orang tua ini biasanya selain berupaya menanamkan serta memanfaatkan aqidah islam, juga untuk membina kerohanian yang dinamis, subur dan kuat demi pembangunan manusia seutuhnya. pengajian ini diadakan khusus jumat pagi.”⁸⁰

⁸⁰ Wawancara dengan anak Mukhtar Bin Zaini Suherman pada tanggal 13 Maret 2021

Hal senada yang disampaikan oleh nenek kembar warga Desa Padang Jering yang mengatakan:

“Pengajian orang tua di Desa Padang Jering umumnya tidak terlalu menekankan pada kajian mendalam ilmu agama secara holistik, dengan demikian kajian agama yang dilakukan meliputi aktivitas belajar mengajar mengenai baca tulis Alquran, membaca Alquran secara berjamaah, dan ditutup dengan mendengarkan tausiyah. Kepada kalangan orang tua yang memiliki kecenderungan untuk mengingat agama di kala tua. Padahal aktivitas mengaji sejatinya harus dilakukan sedari dini. Namun begitu, dia bersyukur meski banyak dari jamaahnya yang berasal dari generasi tua, semangat mengaji Alquran oleh mereka cukup kuat.”⁸¹

Dari pernyataan yang dipaparkan, maka penulis berkesimpulan bahwa pengajian orang tua dapat mengembangkan sifat-sifat sosial, pengajian orang tua ini biasanya juga berupaya menanamkan serta memamanfaatkan aqidah Islam. Pengajian ini diadakan khusus jum’at pagi. Pengajian orang tua di Desa Padang Jering secara holistic, aktivitas belajar mengajar mengenai tulisan Alquran, membaca Alquran dan mendengar tausiyah.

⁸¹ Wawancara dengan warga Desa Padang Jering nenek Kembar pada tanggal 25 April 2021

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian di atas, maka dari itu penulis mengambil beberapa kesimpulan diantaranya sebagai berikut:

1. Mukhtar Bin Zaini lahir pada tanggal 13 juni 1952, di Desa Padang Jering yang berada di Kecamatan Batang Asai, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi. Pendidikan pertama yang dimilikinya didapat dari kedua orang tuanya. Mukhtar Bin Zaini juga belajar dengan guru-guru yang ada di Desanya. Pada usia Remaja Mukhtar Bin Zaini mendapat kesempatan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu di pondok pesantren Nurul Iman Jambi Seberang. beliau juga memiliki aktivitas sosial sebagai seorang bilal, khatib, dan menjadi imam di Masjid desanya, Mukhtar Bin Zaini juga dikenal menjadi guru mengaji di Desanya.
2. pendidikan pertama Mukhtar Bin Zaini didapat dari kedua orang tuanya. Mengingat ia terlahir di Desa Padang Jering, kemungkinan besar dirinya menghabiskan waktu kecil dan remajanya bersama teman-teman seumurannya, serta mempelajari ilmu agama Islam kepada guru-guru yang ada disana, ia mengayam pendidikan agama Islam di Madrasah Jauharul Ihsan di Desa Bawah Buluh, di Madrasah itu beliau mengenyam pendidikan selama 3 tahun. Pada usia 14 tahun yaitu sekitar tahun 1966 beliau mendapat kesempatan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan niat dan tekad yang bulat juga didorong oleh dukungan orang tuanya yang mengiginkan anaknya menjadi seorang ustad maka beliau berangkat ke seberang kota Jambi kurang lebih 1 hari perjalanan penuh pada masa itu. Tepatnya di dusun Ulu Gedong di Madrasah Nurul Iman.
3. Adapun Peran Mukhtar Bin Zaini di dalam mengembangkan agama Islam di Desa Padang Jering Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun, dengan dua bidang yaitu aktivitas dakwah dan pengajian masyarakat umum.

Penyampaian dakwah yang dilakukan oleh Mukhtar Bin Zaini tidak hanya menyampaikan amar ma'ruf nahi mungkar saja melainkan memerlukan syarat-syarat yaitu bagaimana agar mengetahui subjek dakwah secara tepat, Demikian pula pengembangannya juga harus sesuai dengan keadaan masyarakat. Mukhtar Bin Zaini dalam menyampaikan dakwahnya tidaklah mengharapkan balasan apapun. Beliau melakukan dakwah dengan tulus. Pengajian yang diadakan oleh Mukhtar Bin Zaini tidak hanya dilakukan dirumah, pengajiannya setiap hari sabtu minggu dan senin untuk anak-anak, rabu dan kamis untuk pemuda/I, khusus jumat pagi untuk orang tua-tua. Pengajian yang ada di rumah cukup banyak, materi yang disampaikan dengan persoalan hidup dan kehidupan masyarakat.

B. Saran-saran

Melalui skripsi ini penulis juga ingin menyampaikan beberapa saran terkait dengan pembahasan atau skripsi yang saya buat di antaranya:

1. Kepada fakultas supaya menjadikan lembaga pendidikan untuk mencetak generasi muslim untuk menjadi tenaga ahli dalam segala bidang serta mempersiapkan generasi pejuang bangsa diberbagai ilmu pengetahuan yang ada.
2. Untuk masyarakat sekitar Desa Padang Jering, hendaknya mendukung seluruh kegiatan yang diprogramkan oleh Mukhtar Bin Zaini, sehingga dapat mengembangkan program-program lainnya dalam pengembangan agama Islam.
3. Hendaknya dengan adanya madrasah ini masyarakat khususnya di Desa Padang Jering maupun anak-anak yang lain apabila membaca skripsi ini terus menambah wawasan keilmuan agama agar tidak tertipu dengan duniawi saja.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunianya serta hidayahnya berupa kesehatan dan kekuatan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam penulisan skripsi ini tentunya banyak sekali terdapat kekurangan dan kesalahan serta jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak dari kesempurnaan skripsi.

Akhirnya, tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam rangka pengumpulan data dan berpartisipasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi siapa saja yang membacanya, rasanya tidak ada kata-kata yang pantas penulis ucapkan selain ungkapan terima kasih, semoga apa yang telah diberikan menjadi amal ibadah.

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan dan penyusunan skripsi ini dengan sebaik-baiknya, dengan harapan semoga tulisan ini bermanfaat bagi segenap pembaca dan terkhusus bagi penulis. Semoga Allah SWT senantiasa memberkahi petunjuk dan rahmat-nya kepada kita semua. *Amin ya rabbal'alam.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman Dudung, 2011, *Metode Penelitian Sejarah Islam*, Yogyakarta: Ombak.

Abrar Yusra Djoeir Moehamad, 1997, *Memoar Seorang Sosialis*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Arif Muhammad, 2011, *Pengantar Kajian Sejarah*, Bandung: Yrama Widya.

Andi Baharudin Malik Rosehan Anwar &, *ulama Dalam Penyebaran Pendidikan dan Khazanah Keagamaan*.

Eksan Moch, 2000, *Kiai Kelana: Biografi K. H. Muchith Muzadi*, Yogyakarta: Lkis.

Hasbullah Moeflih, 2012, *Filsafat Sejarah*, Bandung: Pustaka Setia.

Kuntowijoyo. 1995, *pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.

Louis Gottschalk, 1985, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto Jakarta: Yayasan Penerbit Univ. Indonesia.

Mas'ud, Abdurrahman, 2009, *Sejarah Peradaban Islam* Semarang: PT Pustaka Rizki Putra.

Peran Tuan Guru Hasan bin Anang Yahya, 1927-1946, *Perkembangan Islam*. Kota Jambi.

R.Moh. Ali, 1965, *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*, Jakarta: Bharatara.

R.Moh. 1965, Ali, *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*, Jakarta: Bharatara.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Salman Iskandar, 1999, *99 Tokoh Muslim Indonesia*. Penerbit Mizan, Bandung.

Syafiq Mughni, 1994, A, *Hassan Bandung Pemikir Islam Radikal*, PT. Bina, Surabaya.

Surayin, 2001, *Kamus umum Indonesia*, Bandung: Yrama widia.

Tjandrasasmita Uka Ed, 1984, *Sejarah Nasional Indonesia III*, Jakarta: PN Balai Pustaka.

Jurnal

KH. Abdullah Zawawi Izhom. 2018. *Jurnal al-Tsaqafa*. Juli 2015. Nomor 1.

Mughnil Awan cet Abdul Qodir, 10. 1993. from <http://e-> *Jurna*

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA (IPD)

Judul: Sejarah Mukhtar Bin Zaini di Desa Padang Jering Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun Tahun 1980-2020

NO	TEKNIK	KAT	SUB PERTANYAAN	SUMBER DATA	KET
1	Wawancara	Riwayat kehidupan Mukhtar Bin Zaini	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapa Mukhtar Bin Zaini? 2. Siapa Orang tua Mukhtar Bin Zaini? 3. Bagaimana keadaan Desa Padang Jering tahun 1980? 4. Bagaimana Perkembangan Desa Padang Jering dari tahun 1980 sampai 2020? 5. Siapa guru-guru Mukhtar Bin Zaini memperdalam Agama Islam? 	Lingkungan lokasi penelitian di Desa Padang Jering	Wawancara Mendalam (<i>Interview</i>)
2	Wawancara	Latar Belakang Pendidikan Mukhtar Bin Zaini	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana latar belakang pendidikan Mukhtar Bin Zaini? 2. Di daerah mana saja Mukhtar Bin Zaini 		

			<p>belajar Agama Islam?</p> <p>3. Di daerah mana saja Mukhtar Bin Zaini menyebarkan Agama Islam?</p>		
3	Wawancara	Peran Mukhtar Bin Zaini	<p>1. Apa saja peran Mukhtar Bin Zaini di Desa Padang Jering?</p> <p>2. Bagaimana Mukhtar Bin Zaini mengembangkan Islam di Desa Padang Jering?</p>		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang mempublikasi sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

LAMPIRAN



WAWANCARA DENGAN MUKHTAR BIN ZAINI



BUKU YANG DIPELAJARI MUKHTAR BIN ZAINI

@ Hak cipta milik UIN Sultha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM AL-AZHAR
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi

2. Dilarang mempublikasi sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



WAWANCARA DENGAN ARIYANTONI (KEPALA RT DESA PADANG JERING)

@ Hak cipta milik UIN Sultha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



WAWANCARA DENGAN MUKHTAR BIN ZAINI

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suha Jambi
2. Dilarang mempublikasi sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suha Jambi



WAWANCARA DENGAN HAMIDAN (KEPALA DESA PADANG JERING)

@ Hak cipta milik UIN Suha Jambi

State Islamic University of Sulthhan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suha Jambi
2. Dilarang mempublikasi sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suha Jambi



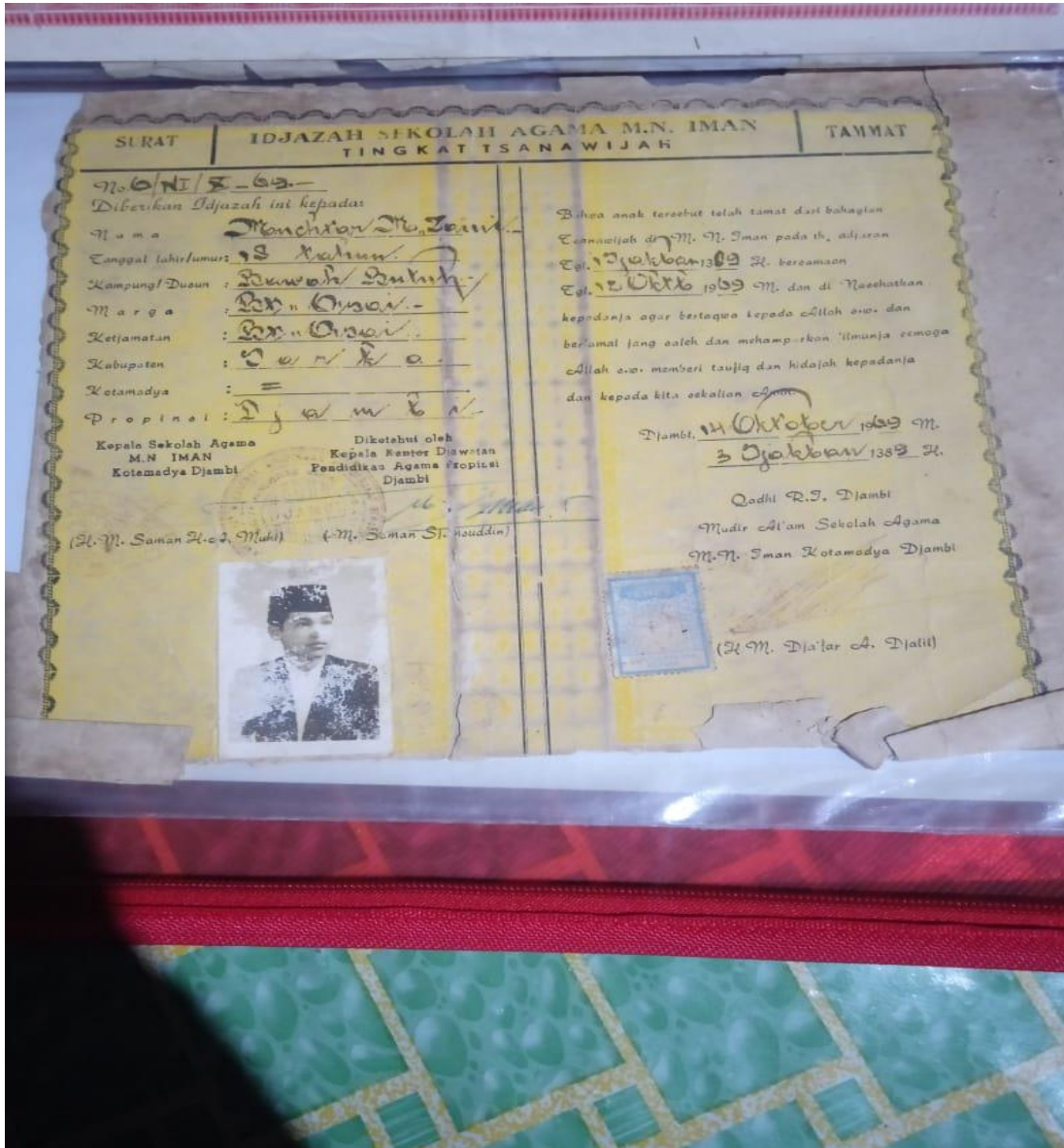
MUKHTAR BIN ZAINI KETIKA MENGAJAR

@ Hak cipta milik UIN Sultha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



MUKHTAR BIN ZAINI KETIKA DIPONDOK



IDJAZAH MUKHTAR BIN ZAINI

@ Hak cipta milik UIN Sulha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulha Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
Jambi



MUKHTAR BIN ZAINI KETIKA BERDAKWAH

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suha Jambi
2. Dilarang mempublikasi sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suha Jambi

CURRICULUM VITAE



Nama : Yeni Sundari

Tempat/Tanggal Lahir : Bukit Lancang, 24 juli 1999

Nim : 402170847

Fakultas : Adab dan Humaniora

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

Jenis Kelamin : Perempuan

Status : Belum Menikah

Nama Ayah : Sal bani

Nama Ibu : Juaini

Anak ke : 4 dari 5 Bersaudara

Alamat Asal : Bukit lancang, Kecamatan Batang Asai, Kabupaten Sarolangun

Alamat Sekarang : Griya Sungai Duren Indah RT 11 Blok B

JENJANG PENDIDIKAN

Tahun 2006- 2011	: SDN 153/VII Desa Raden Anom
Tahun 2011 - 2014	: SMPN 13 Sarolangun
Tahun 2014 - 2017	: SMAN 6 Sarolangun
Tahun 2017 - 2021	: Perguruan Tinggi UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi